

**PENGARUH KONFLIK PERAN GANDA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA BEKERJA DI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

S K R I P S I



Oleh :

Alif Septiandika Irawan

NIM. 220401110038

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

HALAMAN JUDUL

**KONFLIK PERAN GANDA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA BEKERJA DI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

S K R I P S I

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

Alif Septiandika Irawan
NIM. 220401110038

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH KONFLIK PERAN GANDA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA BEKERJA DI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Alif Septiandika Irawan

NIM. 220401110038

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal persetujuan
Dosen Pembimbing 1 <u>Hilda Halida, M.Psi</u> NIP. 199105122023212062		28 Juni 2026
Dosen Pembimbing 2 <u>Dr. Nur Ila Ifawati, M.Pd.</u> NIP. 1984121120232120311		18 juli 2026

Malang, 18 Juni 2026
Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Fida Hidayati, M.A.
NIP. 198610092015032002

HALAMAN PENGESAHAN

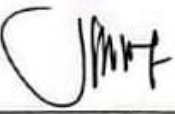
PENGARUH KONFLIK PERAN GANDA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA BEKERJA DI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

S K R I P S I

Oleh

Alif Septiandika Irawan
NIM. 220401110038

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis
Sidang Skripsi pada tanggal, ...27... Juli 2026.

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal persetujuan
Sekretaris Penguji <u>Hilda Halida, M.Psi</u> NIP. 199105122023212062		27 Juli 2026
Ketua Penguji <u>Dr. Nur Ila Ifawati, M.Pd.</u> NIP. 1984121120232120311		21 juli 2026
Penguji Utama <u>Dr. Mohammad Mahpur, M. Si.</u> NIP. 197605052005011003		21 juli 2026

Disahkan Oleh
Dekan

ProL Dr. Siti Mahmudah, M. Si
NIP. 196710291994032001



NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**PENGARUH KONFLIK PERAN GANDA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR MAHASISWA BEKERJA DI UIN MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Yang ditulis oleh:

Nama : Alif Septiandika Irawan
NIM : 220401110038
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Malang, 18 Juni 2026
Dosen Pembimbing 1,



Hilda Halida, M.Psi
NIP. 199105122023212062

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**PENGARUH KONFLIK PERAN GANDA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR MAHASISWA BEKERJA DI UIN MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Yang ditulis oleh:

Nama : Alif Septiandika Irawan
NIM : 220401110038
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Malang, 18 Juni 2026
Dosen Pembimbing 2,



Dr. Nur Ila Ifawati, M.Pd.
NIP. 1984121120232120311

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alif Septiandika Irawan
NIM : 220401110038
Fakultas : Psikologi UIN Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Bekerja Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 29 Juli 2026
Penulis,



Alif Septiandika Irawan
NIM. 220401110038

MOTTO

"Kesabaran adalah kendaraan yang tidak akan tergelincir, dan tidak akan membuat penunggangnya jatuh."

-Ali bin Abi Thalib-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, karya sederhana ini saya persembahkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, kekuatan, kemudahan, serta pertolongan-Nya yang tiada henti mengiringi setiap langkah hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri yang telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah dalam menghadapi setiap proses, tantangan, serta rintangan selama perjalanan perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena telah terus melangkah meskipun tidak selalu mudah.

Kepada kedua orang tua tercinta, Ayah dan Bunda, terima kasih atas segala kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, serta semangat yang tidak pernah putus. Terima kasih telah menjadi alasan terbesar saya untuk terus berjuang dan menyelesaikan pendidikan ini. Tanpa doa dan dukungan kalian, pencapaian ini tidak akan pernah terwujud.

Kepada kedua adik tercinta, terima kasih atas segala dukungan, perhatian, dan semangat yang selalu kalian berikan. Kehadiran kalian menjadi salah satu sumber kekuatan bagi saya dalam menyelesaikan setiap proses yang dijalani.

Kepada sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan, terima kasih karena telah membersamai setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih atas kebersamaan, tawa, cerita, bantuan, dan dukungan yang telah mewarnai masa-masa perkuliahan. Saya bersyukur dipertemukan dengan orang-orang baik seperti kalian dalam fase kehidupan ini.

Kepada seluruh dosen yang telah memberikan ilmu, bimbingan, arahan, serta meluangkan waktu dan tenaga selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga segala ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir.

Serta kepada setiap orang yang pernah hadir dalam perjalanan hidup saya, baik yang memberikan pengalaman menyenangkan maupun pelajaran melalui kesulitan dan kekecewaan, terima kasih. Setiap pertemuan, cerita, dan pengalaman telah memberikan makna, pelajaran, serta membantu saya tumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat dan lebih baik.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan umat, yang syafaatnya kita harapkan di hari akhir. Skripsi ini dapat tersusun berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Pd.I, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menempuh pendidikan serta mengembangkan kemampuan akademik selama masa perkuliahan.
2. Prof. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan dukungan, arahan, serta kebijakan yang menunjang proses pendidikan dan penyelesaian studi penulis di Fakultas Psikologi.
3. Ibu Hilda Halida, M. Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing 1 yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta masukan berharga selama penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Nur Ila Ifawati. M.Pd selaku dosen pembimbing 2 yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta masukan berharga selama penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Mohammad Mahpur, M. Si, selaku penguji utama sidang skripsi yang telah berkenan hadir dan memberikan saran serta masukan kepada peneliti

6. Seluruh dosen serta civitas akademika Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala ilmu, nasihat, dan pengalaman yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, dukungan, bantuan, serta kebersamaan selama masa perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.
8. Kepada seluruh responden penelitian, yaitu mahasiswa yang menjalani perkuliahan sambil bekerja, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan meluangkan waktu, tenaga, dan partisipasinya dalam mengisi kuesioner penelitian.
9. Kepada diri saya sendiri, terima kasih karena telah mampu bertahan, berjuang, dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini

Malang,
Penulis,

Alif Septiandika Irawan
NIM. 220401110038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
LEMBAR PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian	15
1. Manfaat Teoretis	15
2. Manfaat Praktis	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Motivasi Belajar	16
1. Definisi Motivasi Belajar	16
2. Aspek Motivasi Belajar.....	17
3. Motivasi Belajar Menurut Islam	22
B. Konflik Peran Ganda.....	25
1. Definisi Konflik Peran Ganda.....	25

2. Aspek Konflik Peran Ganda	26
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konflik Peran Ganda	27
4. Dampak Peran Ganda	29
5. Konflik Peran Ganda Menurut Islam	30
C. Hubungan antara Konflik Peran Ganda, dan Motivasi Belajar	32
D. Kerangka Konseptual	34
E. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pembahasan	35
B. Variabel Penelitian	35
C. Definisi Operasional	36
1. Motivasi Belajar	36
2. Konflik Peran Ganda	36
D. Partisipan Penelitian	37
1. Karakteristik Partisipan	37
2. Populasi	37
3. Sampel	38
4. Teknik Pengambilan Sampel	39
E. Metode Pengumpulan Data	40
F. Instrumen Penelitian	41
1. Alat Ukur Work-Study Conflict Scale	42
2. Alat Ukur Motivasi Belajar Model ARCS	43
G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	45
1. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala <i>Work-Study Conflict</i>	45
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Motivasi Belajar	46
H. Analisis Data	50
1. Analisis Deskriptif	50
2. Uji Asumsi Klasik	51
3. Analisis Regresi Sederhana	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Pelaksanaan Penelitian	52

B.	Gambaran Subjek Penelitian	53
1.	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
2.	Distribusi Responden Berdasarkan Semester Perkuliahan	54
3.	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	55
C.	Hasil Penelitian	56
1.	Analisis Deskriptif	56
2.	Kategorisasi.....	57
3.	Uji Asumsi Klasik.....	62
4.	Uji Regresi Linear Sederhana	64
5.	Uji Koefisiensi Determinasi.....	65
D.	Pembahasan.....	67
1.	Tingkat Konflik Peran Ganda pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	67
2.	Tingkat Motivasi Belajar pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	71
3.	Pengaruh antara Konflik Peran Ganda dan Motivasi Belajar	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		84
A.	Kesimpulan	84
B.	Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....		88
LAMPIRAN.....		93

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Skala Variabel Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Blueprint Skala Konflik Peran Ganda	42
Tabel 3.3 Blueprint Skala Motivasi Belajar.....	43
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Konvergen	45
Tabel 3.5 Hasil Uji Average Variance Extracted dan Cronbach Alpha.....	46
Tabel 3.6 Aiken's V.....	47
Tabel 3.7 Hasil Validitas Aiken's V	48
Tabel 3.8 Tabel Pearson Correlations	49
Tabel 3.9 Hasil Analisis Statistik Reliabilitas.....	49
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Semester Perkuliahan	54
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	55
Tabel 4.4 Descriptive Statistics	56
Tabel 4.5 Kategorisasi Norma Hipotetik	57
Tabel 4.6 Kategorisasi Variable X	58
Tabel 4.7 Kategorisasi Variable Y	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas.....	64
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Nilai Sederhana	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hasil Survei Pra-Penelitian Motivasi Belajar	10
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Konflik Peran Ganda	93
Lampiran 2 Skala Motivasi Belajar	96
Lampiran 3 Skoring Skala Konflik Peran Ganda	98
Lampiran 4 Skoring Skala Motivasi Belajar	104
Lampiran 5 Validitas Skala Konflik Peran Ganda	110
Lampiran 6 Skala Motivasi Belajar	111
Lampiran 7 Realibilitas Skala Konflik Peran Ganda	112
Lampiran 8 Realibilitas Skala Motivasi Belajar	113
Lampiran 9 Analisis Data	114
Lampiran 10 Expert Judgement 1	116
Lampiran 11 Expert Judgement 2	122
Lampiran 12 Expert Judgement 3	125
Lampiran 13 Hasil Turnitin	128

ABSTRAK

Irawan, Alif Septiandika. (2026). Pengaruh Konflik Peran Ganda terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Hilda Halida, M.Psi., Psikolog, Dr. Nur Ila Ifawati, M.Pd

Kata Kunci: Konflik Peran Ganda, Motivasi Belajar, Mahasiswa Bekerja

Motivasi belajar merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menjalani proses perkuliahan. Namun, mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai pekerja rentan menghadapi keterbatasan waktu, kelelahan fisik dan psikologis, serta tekanan dalam menyeimbangkan tuntutan akademik dan pekerjaan, sehingga dapat memunculkan konflik peran ganda yang berdampak pada penurunan motivasi belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konflik peran ganda terhadap motivasi belajar pada mahasiswa bekerja di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Partisipan merupakan mahasiswa aktif program sarjana, laki-laki dan perempuan yang menjalankan peran ganda sebagai pelajar sekaligus pekerja, dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui *Google Form*, dianalisis menggunakan uji regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik peran ganda berada dan motivasi belajar berada pada kategori sedang. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara konflik peran ganda terhadap motivasi belajar ($p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi konflik peran ganda yang dialami, semakin rendah motivasi belajar mahasiswa. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pengelolaan peran dan dukungan psikologis dapat menjadi strategi penting dalam menjaga motivasi belajar mahasiswa bekerja, sehingga dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi, konselor, maupun mahasiswa untuk mengembangkan program pengelolaan peran ganda secara lebih terarah.

ABSTRACT

Irawan, Alif Septiandika. (2026). *The Effect of Dual Role Conflict on Learning Motivation among Students of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.

Supervisor: Hilda Halida, M.Psi., Psychologist, Dr. Nur Ila Ifawati, M.Pd

Keywords: Work-study Conflict, Learning Motivation, Working Students

Motivation to learn is a crucial factor determining students' success in their academic studies. However, students who juggle the dual roles of student and worker are prone to time constraints, physical and psychological fatigue, and the pressure of balancing academic and work demands, which can lead to role conflict that results in a decline in motivation to learn.

This study aims to determine the effect of dual-role conflict on learning motivation among working students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. This study employs a quantitative correlational approach. The participants were active undergraduate students both male and female who fulfill dual roles as students and workers, selected using purposive sampling. Data were collected via Google Forms and analyzed using simple regression analysis.

The results indicate that both dual-role conflict and academic motivation fall into the moderate category. There is a significant negative relationship between dual-role conflict and academic motivation ($p < 0.05$). This means that the higher the level of dual-role conflict experienced, the lower the students' academic motivation. The implications of this study suggest that strengthening role management and psychological support can serve as important strategies for maintaining the learning motivation of working students, thereby providing a foundation for universities, counselors, and students to develop more targeted dual-role management programs.

مستخلص البحث

إيراوان، أليف سيبتيانديكا. (2026). تأثير صراع تعدد الأدوار على دافعية التعلم لدى طلاب جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. البحث الجامعي. قسم علم النفس. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرفتان: هيلدا هاليدا، الماجستير في علم النفس، أخصائية نفسية، الدكتورة نور إيلا إيفواتي، الماجستير في التربية

الكلمات المفتاحية: صراع الأدوار بين العمل والدراسة، الدافعية للتعلم، الطلاب العاملون

تعد الدافع للتعلم جانبًا مهمًا يحدد نجاح الطلاب في خوض مسيرة الدراسة الجامعية. ومع ذلك، فإن الطلاب الذين يضطرون بدور مزدوج كعاملين معرضون لمشاكل ضيق الوقت، والإرهاق الجسدي والنفسي، فضلاً عن الضغوط الناجمة عن محاولة الموازنة بين متطلبات الدراسة والعمل، مما قد يؤدي إلى ظهور صراع الأدوار المزدوج الذي يؤثر سلبًا على انخفاض الدافع للتعلم.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة تأثير تضارب الأدوار المزدوجة على الدافع للتعلم لدى الطلاب العاملين في جامعة الإسلام الوطنية (UIN) مولانا مالك إبراهيم في مالانج. استخدمت هذه الدراسة نهجًا كميًا ارتباطيًا. وكان المشاركون من الطلاب النشطين في برنامج البكالوريوس، من الذكور والإناث، الذين يؤدون دورًا مزدوجًا كطلاب وعاملين في آن واحد، وتم اختيارهم باستخدام تقنية العينات الموجهة. تم جمع البيانات عبر نموذج Google Form، وتم تحليلها باستخدام اختبار الانحدار البسيط.

أظهرت نتائج البحث أن تضارب الأدوار المزدوجة ودافع التعلم يقعان في الفئة المتوسطة. وهناك تأثير سلبي ذو دلالة إحصائية بين تضارب الأدوار المزدوجة ودافع التعلم ($p < 0,05$). وهذا يعني أنه كلما زاد تضارب الأدوار المزدوجة الذي يواجهه الطلاب، انخفض دافعهم للتعلم. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تعزيز إدارة الأدوار والدعم النفسي يمكن أن يشكل استراتيجيات مهمة في الحفاظ على دافع التعلم لدى الطلاب العاملين، مما يمكن أن يشكل أساسًا للمؤسسات التعليمية العليا والمستشارين والطلاب لتطوير برامج إدارة الأدوار المزدوجة بشكل أكثر توجيهًا.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi belajar menjadi salah satu aspek kunci yang menentukan keberhasilan mahasiswa, namun beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya penurunan motivasi belajar di kalangan mahasiswa secara global. Laporan UNESCO, (2023) menyebutkan bahwa lebih dari 48% mahasiswa di berbagai negara mengalami penurunan minat untuk terlibat dalam aktivitas akademik akibat perubahan pola belajar, meningkatnya tekanan akademik, serta ketidakpastian masa depan. Di Indonesia, Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) melaporkan bahwa 41% mahasiswa merasa kehilangan minat belajar dan mengalami kelelahan akademik setelah pandemi. Fenomena ini diperkuat oleh temuan Amarsa et al. (2023) Siahaan dan Wulandari (2022) yang menunjukkan bahwa 70-77% mahasiswa mengalami kelelahan dalam menjalani aktivitas akademik, yang berimplikasi pada penurunan semangat belajar, hilangnya fokus, dan meningkatnya perilaku prokrastinasi. Salah satu faktor utama yang memengaruhi kondisi tersebut adalah adanya tekanan dan beban kerja akademik yang dirasakan terlalu berat, sehingga memicu mahasiswa mengalami kelelahan fisik, mental, dan emosional kronis yang berdampak pada penurunan motivasi dan aktivitas akademik mahasiswa (Husna et al., 2025).

Lebih lanjut, tekanan dan tuntutan yang berlebihan tidak hanya membuat mahasiswa mengalami kelelahan, tetapi juga dapat memicu mahasiswa mengalami stres akademik yang berkepanjangan (Kholidah & Alsa, 2012). Situasi ini menandakan bahwa motivasi belajar tidak hanya menjadi isu

akademik, tetapi juga isu kesehatan mental yang semakin mendesak. Penurunan motivasi belajar secara masif menunjukkan adanya perubahan mendasar pada kesiapan psikologis mahasiswa menghadapi tuntutan akademik masa kini. Kondisi tersebut semakin kompleks dengan pesatnya perkembangan teknologi dan penerapan pembelajaran daring, yang dalam beberapa kasus justru memicu munculnya rasa malas, tidak antusias, mengantuk, sulit memahami materi, bosan, serta menurunnya dorongan untuk belajar (Ramadan & Yushita, 2020).

Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi kelompok yang semakin rentan mengalami penurunan motivasi belajar, terutama karena berada pada transisi perkembangan dari remaja menuju dewasa awal. Pada tahap perkembangan ini, mahasiswa menghadapi tuntutan akademik, proses pembentukan identitas, serta adaptasi sosial yang dapat menimbulkan tekanan psikologis (Duffy et al., 2019). Ketika motivasi belajar melemah, konsekuensinya tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga berdampak pada kondisi emosional dan fungsi sosial mahasiswa. Studi Ulum et al., (2022) menemukan bahwa rendahnya motivasi belajar berhubungan dengan keterlambatan penyelesaian studi, penurunan kualitas hasil tugas, dan meningkatnya ketidakstabilan emosi. American College Health Association, (2016) juga mencatat lonjakan signifikan masalah mental pada mahasiswa yang berhubungan dengan hilangnya motivasi, termasuk kecemasan, stres, dan performa akademik yang menurun. Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan variabel psikologis yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan mental mahasiswa dan perlu ditelaah secara komprehensif.

Penurunan motivasi belajar bukan hanya berdampak pada performa akademik, tetapi juga memberikan konsekuensi luas terhadap kesehatan psikologis mahasiswa. Ryan & Deci, (2000) menegaskan bahwa motivasi intrinsik merupakan fondasi kesejahteraan dalam proses belajar, dan ketika komponen tersebut melemah, mahasiswa rentan mengalami stres, kecemasan, serta kelelahan mental. Kondisi ini diperkuat oleh temuan Novitasari, (2023), yang menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar memperburuk kualitas tidur, kemampuan konsentrasi, dan regulasi emosi mahasiswa. Illeris, (2018) menambahkan bahwa hilangnya motivasi dapat menghambat makna belajar secara reflektif, membuat mahasiswa terjebak dalam rutinitas tanpa tujuan yang jelas. Dalam beberapa kasus, penurunan motivasi jangka panjang bahkan dapat memicu ketidakpuasan akademik yang berdampak pada dropout atau penurunan kualitas kehidupan mahasiswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan aspek kritis yang perlu diidentifikasi penyebabnya secara lebih mendalam.

Motivasi belajar terbentuk dari interaksi antara faktor internal dan eksternal. Keller, (1987), melalui Model ARCS, menjelaskan bahwa motivasi ditentukan oleh empat komponen utama, yaitu perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*). Faktor internal seperti minat, tujuan akademik, dan efikasi diri terbukti berperan memicu dorongan intrinsik untuk belajar (Schunk et al., 2008). Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan sosial, kualitas pengajaran, serta beban tanggung jawab di luar akademik (Safinah et al., 2023). Ketidakseimbangan

dalam faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan mahasiswa kehilangan fokus dan mengalami penurunan motivasi. Ketika tekanan eksternal meningkat, motivasi intrinsik dapat berubah menjadi motivasi ekstrinsik yang rapuh, sehingga mahasiswa lebih mudah mengalami kelelahan akademik. Oleh sebab itu, penting untuk menelaah berbagai faktor eksternal yang dapat mengganggu proses belajar mahasiswa dan memengaruhi kualitas motivasi mereka.

Salah satu faktor penting yang dapat menjelaskan penurunan motivasi belajar pada mahasiswa adalah konflik peran ganda. Greenhaus & Beutell, (1985) mendefinisikan konflik peran ganda sebagai ketidaksesuaian antara dua tuntutan peran sehingga pelaksanaan salah satu peran dapat menghambat peran lainnya. Pada mahasiswa, kondisi ini sering muncul ketika mereka harus membagi waktu antara kuliah, pekerjaan paruh waktu, organisasi kampus, atau kewajiban keluarga. Situasi tersebut dapat memicu kelelahan, stres emosional, dan kesulitan mengatur waktu, yang pada akhirnya menurunkan fokus belajar (Stoner et al., 1995; Tenriawaru et al., 2023). Ketika tuntutan peran semakin berat, mahasiswa cenderung mengalami penurunan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas akademik, yang merupakan salah satu komponen motivasi menurut model ARCS. Hal ini menunjukkan bahwa konflik peran ganda memiliki potensi besar untuk memengaruhi motivasi belajar secara langsung maupun tidak langsung.

Sejumlah penelitian memperkuat bahwa konflik peran ganda dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa. Tenriawaru et al., (2023) menemukan bahwa konflik antarperan dapat memberikan tekanan mental yang berlebih

sehingga menyebabkan mahasiswa mengalami stres emosional dan penurunan keterlibatan akademik. Hakim & Hasmira, (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa yang juga bekerja cenderung mengalami penurunan kualitas akademik karena tuntutan waktu dan energi yang terbagi. Temuan ini sejalan dengan kerangka ARCS, di mana tekanan psikologis akibat konflik peran dapat mengganggu *attention* dan *confidence*, dua aspek kunci motivasi belajar (Keller, 2010). Selain itu, penelitian Arifah & Sari, (2023) menemukan bahwa konflik peran ganda berhubungan dengan meningkatnya kelelahan emosional dan menurunnya efikasi diri mahasiswa. Maka dari itu, konflik peran ganda menjadi salah satu faktor signifikan yang perlu diperhatikan dalam memahami dinamika motivasi belajar, terutama pada mahasiswa yang menjalankan lebih dari satu peran sosial atau tanggung jawab akademik.

Konflik peran ganda telah lama menjadi perhatian dalam kajian psikologi dan pendidikan, namun sebagian besar studi lebih berfokus pada konteks pekerjaan dan kurang menyoroti populasi mahasiswa. Penelitian dari Pratiwi & Betria, (2021) menunjukkan bahwa adanya konflik peran ganda berpengaruh negatif terhadap motivasi kerja pada karyawan perempuan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Iswadi & Wibowo, (2021) yang menjelaskan bahwa konflik peran ganda sering dialami oleh para wanita pekerja, yang akhirnya berimplikasi pada penurunan motivasi kerja mereka. Penelitian terbaru dari Fenetruma et al., (2024) juga menjelaskan bahwa wanita yang bekerja cenderung mengalami konflik peran ganda, sehingga kesulitan

dalam menyeimbangkan tuntutan peran, alhasil berdampak pada penurunan motivasi kerja.

Namun pada penelitian Aulia & Rusmawati, (2020) menunjukkan bahwa konflik peran ganda pada mahasiswi yang telah berkeluarga dapat memengaruhi motivasi belajar mereka, di mana semakin tinggi konflik peran ganda yang dialami, semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki. Oleh karena itu, penelitian mengenai konflik peran ganda pada mahasiswa masih sedikit. Contohnya dalam penelitian Sari et al., (2025) menemukan bahwa mahasiswa pekerja di Universitas X cenderung mengalami konflik peran ganda berupa konflik dalam peran sebagai mahasiswa dan pekerja, yang membuat mahasiswa kelelahan fisik dan psikologis sehingga semangat individu untuk belajar semakin menurun.

Penelitian ini mengambil partisipan mahasiswa karena rentang usia 18-25 tahun berada pada tahap perkembangan tertentu dalam rentang kehidupan manusia. Secara umum, Santrock (2019) dalam Hidayah et al. (2022) membagi perkembangan manusia kedalam delapan periode. Periode pertama yaitu periode prenatal yang dimulai sejak masa pembuahan hingga kelahiran, periode kedua yaitu masa bayi ketika usia 0-18/24 bulan, masa awal anak-anak usia 2-5 tahun, masa pertengahan dan akhir anak-anak usia 6-11 tahun, masa remaja atau *adolescence* usia 10/12 tahun hingga 18/21 tahun, masa dewasa awal atau *early adulthood* usia 20 hingga 30 tahun, masa dewasa madya usa 40-60 tahun, serta masa dewasa akhir atau lanjut usia yaitu usia 60 tahun keatas.

Berdasarkan pembagian tersebut individu berusia 18-25 tahun sesungguhnya berada pada masa transisi antara akhir periode remaja dan awal periode dewasa awal, sebuah rentang usia yang pada teori perkembangan klasik sering kali digolongkan secara kurang spesifik, baik dimasukkan ke bagian akhir masa remaja maupun awal masa dewasa. Kondisi inilah yang mendasari Arnett (2015) mengajukan *emerging adulthood* sebagai tahap perkembangan tersendiri yang secara khusus mencakup rentang usia akhir belasan tahun hingga dua puluhan, tepat berada diantara masa remaja dan masa dewasa awal yang telah dijelaskan dalam periode santrock. Arnett (2015) berargumen bahwa perubahan sosial dan budaya modern seperti semakin panjangnya masa pendidikan, tertundanya usia pernikahan, serta perubahan pola memasuki dunia kerja menyebabkan rentang usia ini tidak lagi dapat sepenuhnya digolongkan sebagai remaja maupun dewasa, sehingga memerlukan kategorisasi tersendiri.

Pada tahap perkembangan ini, individu mengalami sejumlah karakteristik psikologis yang khas dan membedakan dari tahap sebelum maupun sesudahnya. Arnett (2015) mengidentifikasi lima ciri utama pada tahap *emerging adulthood*, yaitu eksplorasi identitas (*identity exploration*), dimana individu aktif mencoba berbagai kemungkinan dalam hal karier, hubungan, maupun pandangan hidup. Ketidakstabilan (*instability*) yang tercermin dari seringnya perubahan keputusan terkait pendidikan, pekerjaan, maupun tempat tinggal. Fokus pada diri sendiri (*self-focus*) yaitu kecenderungan individu untuk lebih berorientasi pada pengembangan dan kepentingan pribadi sebelum memiliki komitmen jangka panjang. Perasaan berada diantara (*feeling in-*

between) yakni kondisi psikologis ketika individu tidak lagi merasa sebagai remaja namun juga belum sepenuhnya merasa dewasa. Serta banyaknya kemungkinan (*possibillities*) yang ditandai dengan optimisme terhadap masa depan meskipun disertai ketidakpastian arah hidup.

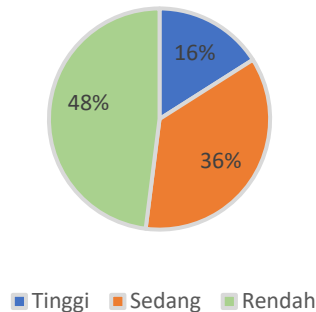
Kelima karakteristik tersebut menjadikan mahasiswa pada tahap *emerging adulthood* sebagai kelompok yang secara psikologis berada dalam kondisi transisi dan pencarian, sehingga rentan mengalami tekanan ketika dihadapkan pada tuntutan peran yang kompleks dan bersamaan (Arnett, 2015). Pada tahap ini individu mulai dituntut untuk mengambil keputusan penting menyangkut masa depan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan kemandirian finansial, sementara disaat yang sama belum sepenuhnya memiliki kematangan emosi dan pengalaman untuk mengelola berbagai tuntutan tersebut secara seimbang (Arnett, 2015). Kondisi inilah yang mendasari mengapa mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai pekerja dan pelajar rentan mengalami konflik antarperan, karena secara psikologis mereka masih berada pada fase eksplorasi dan ketidakstabilan yang menjadi ciri *emerging adulthood* itu sendiri. Ketidakstabilan ini kemudian dapat memperbesar tekanan psikologis yang dirasakan, sehingga memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan motivasi belajar ditengah tuntutan pekerjaan yang harus dijalani secara bersamaan.

Secara khusus, mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dipilih sebagai partisipan penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fenomena peran ganda. Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja

Nasional (Sakernas) dari Badan Pusat Statistik, (2020), sekitar 6–7% penduduk usia 15–24 tahun di Indonesia bekerja sambil tetap bersekolah atau kuliah, menunjukkan bahwa praktik ini merupakan fenomena yang terukur secara nasional. Oleh karena itu, pemilihan konteks UIN Malang juga disebabkan karena banyak mahasiswa yang bekerja sebagai barista, pengajar les, penjaga toko, maupun freelancer, sementara sebagian besar merupakan perantau yang harus memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri. Di sisi lain, jadwal perkuliahan yang padat dan tuntutan tugas akademik menambah beban aktivitas harian mahasiswa. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk melakukan survei awal guna memperoleh gambaran fakta lapangan mengenai motivasi belajar mahasiswa yang bekerja.

Hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 50 mahasiswa UIN Malang yang bekerja menunjukkan hasil yang serupa dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Diketahui bahwa mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah (48%). Gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi tingkat motivasi belajar mahasiswa yang bekerja di UIN Malang, berikut disajikan data pada diagram:

MOTIVASI BELAJAR



Gambar 1.1 Hasil Survei Pra-Penelitian Motivasi Belajar

Berdasarkan diagram diatas, terlihat bahwa sebagian besar motivasi belajar 50 mahasiswa pekerja di UIN Malang berada pada kategori rendah (48%), diikuti kategori sedang (36%), dan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori tinggi (16)%. Secara keseluruhan, distribusi data tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai pelajar dan pekerja cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih rendah. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa yang bekerja mengalami kelelahan fisik dan mental sehingga mengurangi motivasi mereka untuk belajar.

Untuk lebih memahami bagaimana kondisi psikologis mereka, wawancara semi terstruktur dilakukan kepada 3 mahasiswa pada tanggal 15-17 Januari 2026. Wawancara pertama dilakukan pada IH, hasilnya menunjukkan bahwa IH memiliki peran ganda sebagai pekerja paruh waktu di sebuah cafe membuatnya mengalami penurunan kualitasnya sebagai mahasiswa:

“Bekerja membuat saya kewalahan menjalani aktivitas perkuliahan, waktu dan tenaga saya habiskan di tempat kerja sehingga memengaruhi aktivitas saya di kampus. Dorongan untuk belajar menjadi sangat buruk,

apalagi saat ada jadwal shift yang bertabrakan dengan kuliah. Saya cenderung sulit memilih keputusan yang tepat.”

Pernyataan IH tersebut memperkuat dugaan bahwa beban peran tambahan dapat mengganggu proses belajar, terutama ketika tuntutan waktu, energi, dan konsentrasi menurun. Hal tersebut menggambarkan bahwa konflik akibat memiliki 2 peran yang berbeda memang terjadi dan dirasakan secara nyata oleh mahasiswa. Namun demikian, mereka tetap memilih bekerja karena diperkuat oleh faktor kebutuhan mereka. IH mengatakan bahwa dia bekerja demi untuk menyambung hidup di perantauan, karena orang tua sudah tidak memberikan uang saku kepadanya.

“Saya bekerja karena udah ga dikasih duit lagi sama orang tua, jadi saya bekerja untuk memenuhi kebutuhan saya di Malang.”

Selain itu, mahasiswa lain berinisial ASI juga menjadi mahasiswa pekerja, dia memilih untuk bekerja demi mengisi waktu luang. Namun demikian, setelah lama menjalani dia menyadari bahwa bekerja tidak hanya membuat dia menghabiskan waktu luang, tetapi juga memakan waktunya belajar dan berkuliah. ASI mengatakan bahwa saat dia menghasilkan uang sendiri ia merasa memiliki kepuasan tersendiri:

“Saat saya bekerja dan menghasilkan uang, saya merasa nyaman dan bisa hidup dengan uang yang saya peroleh. Jujur, hal tersebut menurunkan motivasi saya untuk berkuliah, saya lebih malas untuk mengerjakan tugas kuliah secara maksimal, lebih ke yang penting segera selesai. Saya sudah merasa cukup dengan uang yang saya hasilkan per bulan ini”

Penyataan tersebut menjelaskan kondisi ketika ASI mulai bekerja dan mengenal uang, muncul konflik antarperan yang dijalani sehingga membuat ASI mengalami penurunan atau hambatan dalam perannya sebagai mahasiswa. Hal ini terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara peran yang dijalani, sehingga perannya dalam bekerja dan menghasilkan uang menghambat aktivitas ASI sebagai mahasiswa untuk menuntut ilmu menjadi menurun.

Tidak jauh berbeda dengan mahasiswa ketiga (YMN), yang mengatakan bahwa dirinya mengalami penurunan motivasi belajar, khususnya pelajaran dalam perkuliahan. Dia memilih bekerja semenjak semester 5 dengan alasan bahwa dirinya kurang produktif di kampus, sehingga memilih menambah aktivitas sebagai pekerja paruh waktu di tempat tertentu. Pekerjaan tersebut memberikan sensasi kenikmatan dan kepuasan tersendiri, sehingga dirinya mulai lelah dan malas untuk belajar dan mengeksplorasi diri di dalam kelas. YMN mengatakan:

“setelah menikmati pekerjaan sampingan sebagai guru les/bimbel, saya merasa motivasi belajar saya menurun karena mengajar membuat saya lebih produktif dan mengeksplorasi hal hal baru diluar sana. Saya rasa faktor utamanya adalah lelah secara fisik hingga rasa malas mempelajari mata kuliah mulai meningkat ”

Melalui hasil wawancara ketiga mahasiswa pekerja di UIN Malang ini, dapat diketahui secara sekilas bahwa ada hubungan negatif antara konflik peran ganda dengan motivasi belajar mahasiswa UIN Malang. Memiliki peran ganda membuat mahasiswa mengalami konflik antarperan sehingga menurunkan semangat dan dorongan mereka untuk belajar dan mengikuti kegiatan

perkuliahan di kampus. Maka melalui data survei dan wawancara ini, peneliti memutuskan untuk menjadikan UIN Malang sebagai lokasi penelitian.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai konflik peran ganda telah banyak dilakukan. Namun demikian, terdapat beberapa celah penting yang belum terisi. Pertama, secara konseptual, penelitian yang secara langsung menghubungkan konflik peran ganda dengan motivasi belajar masih sangat terbatas. Kedua, secara kontekstual, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada konflik peran ganda pada populasi pekerja pada umumnya, dan belum banyak dilakukan pada populasi mahasiswa yang merangkap sebagai pekerja, khususnya di lingkungan UIN Malang.

Melihat adanya kesenjangan konseptual dan empiris dalam studi-studi sebelumnya, penelitian ini penting dalam memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana konflik peran ganda memengaruhi motivasi belajar mahasiswa yang bekerja sambil kuliah. Temuan sebelumnya menunjukkan bahwa konflik peran ganda cenderung mengurangi prestasi akademik dan meningkatkan stres psikologis, namun mekanisme spesifik yang menghubungkannya dengan motivasi belajar, terutama dalam kerangka model ARCS, belum dieksplorasi secara mendalam. Selain itu, dinamika mahasiswa saat ini, yang menanggung tanggung jawab akademik dan pekerjaan, menghadirkan kompleksitas baru, seperti tuntutan manajemen waktu, tekanan emosional, dan kebutuhan adaptasi peran, yang belum sepenuhnya tercakup dalam studi klasik tentang konflik peran ganda. Hasil penelitian awal pada mahasiswa UIN Malang juga menunjukkan tingkat motivasi belajar yang

rendah di kalangan mahasiswa yang bekerja, memperkuat indikasi bahwa peran ganda dapat memengaruhi kesiapan dan kualitas proses belajar mereka.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konflik peran ganda terhadap motivasi belajar mahasiswa UIN Malang, dengan harapan hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi intervensi preventif dan strategi peningkatan motivasi yang lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini diantaranya adalah,

1. Bagaimana Tingkat Konflik Peran Ganda pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana Tingkat Motivasi Belajar pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana Pengaruh konflik peran ganda terhadap motivasi belajar mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah tersebut, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui pengaruh Tingkat Konflik Peran Ganda pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Mengetahui Tingkat Motivasi Belajar pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

3. Mengetahui Pengaruh konflik peran ganda terhadap motivasi belajar mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana konflik peran ganda memengaruhi motivasi belajar mahasiswa, memperkuat teori motivasi belajar (ARCS) dengan mengaitkannya pada kondisi nyata mahasiswa masa kini, dan menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang membahas motivasi belajar atau konflik peran pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Bagi mahasiswa, hasil penelitian dapat membantu mahasiswa mengenali dampak konflik peran ganda serta meningkatkan kemampuan mengatur waktu, mengelola stres, dan menyeimbangkan tanggung jawab akademik serta non-akademik. Bagi lembaga pelayanan psikologi, dapat digunakan untuk merancang program intervensi, pelatihan manajemen diri, dan program peningkatan motivasi belajar yang lebih tepat sasaran. Dan untuk penelitian selanjutnya, menyediakan rujukan empiris untuk mengembangkan penelitian lanjutan terkait motivasi belajar, konflik peran, maupun faktor psikososial lain pada mahasiswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Menurut Schunk et al., (2008), motivasi merupakan proses psikologis yang memberi energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar seseorang untuk mencapai tujuan. Lalu dalam konteks pendidikan modern, belajar dipahami sebagai proses membangun makna melalui pengalaman dan interaksi. Menurut Illeris, (2018), belajar bukan hanya sekadar memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengaitkan pengetahuan yang sudah ada dengan pengalaman baru untuk membentuk pemahaman yang lebih mendalam. Motivasi dalam belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi (Kompri, 2019).

Sementara itu, Gopalan et al., (2017) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keinginan yang berasal dari dalam diri individu untuk terlibat dalam proses belajar secara aktif, baik karena faktor minat pribadi maupun pengaruh lingkungan sosial. Semakin kuat motivasi yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula komitmen dan ketekunan mereka dalam belajar. Sedangkan Sardiman, (2018) menjelaskan motivasi belajar sebagai faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan berperan khas dalam meningkatkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Kemudian Keller, (1987) mendefinisikan motivasi belajar sebagai proses yang dapat dikelola secara sistematis untuk meningkatkan daya tarik instruksional dan mempertahankan keinginan peserta didik untuk

belajar. Dengan demikian, motivasi bukan hanya sekadar faktor internal seperti minat atau keinginan, melainkan hasil dari interaksi antara kondisi psikologis siswa dan strategi pembelajaran yang dirancang oleh pendidik.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan proses psikologis internal yang dinamis yang berfungsi untuk menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar individu untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar mendorong individu untuk secara aktif terlibat dalam proses belajar, menunjukkan komitmen dan ketekunan, serta siap menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengalaman belajar baru untuk membangun pemahaman yang lebih dalam dan bermakna.

2. Aspek Motivasi Belajar

Menurut Keller, (1987) dalam model ARCS membagi motivasi belajar ke dalam empat komponen, yakni *attention*, *relevance*, *confidence*, *satisfaction*. Berikut ini merupakan penjelasan rinci dari keempat komponen tersebut, diantaranya:

a. *Attention* (Perhatian)

Komponen ini berkaitan dengan kemampuan guru atau perancang pembelajaran dalam menarik serta mempertahankan perhatian peserta didik. Menurut Keller, (1987), perhatian dapat dibangkitkan melalui penggunaan variasi metode mengajar, elemen kejutan, pertanyaan pemantik, atau kegiatan yang menimbulkan rasa ingin tahu. Perhatian

yang terjaga akan menjadi pintu masuk bagi motivasi belajar karena siswa merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

b. *Relevance* (Relevansi)

Aspek ini menekankan pentingnya hubungan antara materi yang diajarkan dengan kebutuhan, tujuan, dan pengalaman pribadi peserta didik. Keller, (1987) menjelaskan bahwa ketika siswa memahami manfaat nyata dari pembelajaran bagi kehidupan atau karier mereka, maka tingkat motivasi mereka meningkat secara signifikan. Relevansi dapat diciptakan melalui pengaitan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari atau dengan tujuan akademik dan profesional siswa.

c. *Confidence* (Kepercayaan Diri)

Unsur ini berkaitan dengan persepsi peserta didik terhadap kemampuan diri mereka untuk berhasil. Keller, (1987) menyatakan bahwa kepercayaan diri yang tinggi akan mendorong siswa untuk berusaha lebih keras, sementara rasa tidak mampu akan menghambat motivasi. Oleh karena itu, guru perlu membantu siswa membangun keyakinan melalui pemberian umpan balik positif, penyusunan tugas dengan tingkat kesulitan bertahap, serta kesempatan untuk merasakan keberhasilan secara bertahap.

d. *Satisfaction* (Kepuasan)

Komponen terakhir dalam model ARCS menekankan pentingnya memberikan pengalaman belajar yang menghasilkan perasaan puas. Kepuasan dapat berasal dari keberhasilan mencapai tujuan belajar

(penguatan intrinsik) maupun dari pengakuan eksternal seperti pujian atau penghargaan (penguatan ekstrinsik). Keller, (1987) menegaskan bahwa kepuasan yang muncul setelah keberhasilan belajar akan memperkuat motivasi dan mendorong siswa untuk terus belajar di masa mendatang.

1) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Frandsen, (1961) menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor utama lain, antara lain:

- a) Sifat ingin tahu dan keinginan untuk menyelidiki dunia secara lebih luas, yang mendorong siswa mengeksplorasi hal-hal baru dan memperluas wawasan.
- b) Sifat kreatif dan keinginan untuk maju, yang menumbuhkan dorongan untuk berpikir orisinal dan mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan.
- c) Keinginan memperoleh simpati dari orang tua, guru, dan teman, sebagai bentuk kebutuhan sosial untuk mendapatkan pengakuan dan penerimaan.
- d) Dorongan memperbaiki kegagalan, yang mendorong siswa untuk bangkit dan berusaha lebih baik melalui strategi baru.
- e) Keinginan memperoleh rasa aman melalui penguasaan pelajaran, yang menumbuhkan rasa percaya diri dan kenyamanan dalam belajar.

- f) Adanya ganjaran atau hukuman, yang menjadi konsekuensi belajar dan berfungsi memperkuat motivasi melalui penghargaan maupun koreksi terhadap kesalahan.

2) Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki beberapa jenis yang dapat diklasifikasikan berdasarkan sumber, perkembangan, dan pembentukannya. Pembagian ini membantu memahami asal dan cara kerja dorongan yang memengaruhi perilaku belajar peserta didik. Menurut Sardiman (2018), jenis motivasi belajar dapat dibedakan sebagai berikut:

a) Berdasarkan Fungsinya

(1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul dari dalam diri individu tanpa paksaan atau pengaruh dari luar. Seseorang termotivasi untuk belajar karena adanya kesadaran, minat, dan kepuasan pribadi terhadap kegiatan belajar itu sendiri.

(2) Motivasi Ekstrinsik

Sebaliknya, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar individu, seperti ajakan, perintah, penghargaan, atau kondisi lingkungan. Motivasi ini muncul karena adanya dorongan eksternal untuk mencapai sesuatu, misalnya belajar agar mendapatkan nilai tinggi, pujian dari guru, atau hadiah dari orang tua.

b) Berdasarkan Asal Mula Perkembangannya

(1) Motif Asal (*primary motives*)

Motif asali merupakan dorongan yang timbul secara alami sejak seseorang lahir dan tidak dipelajari, seperti dorongan makan ketika lapar atau minum ketika haus.

(2) Motif yang dipelajari (*secondary motives*)

Berbeda dengan motif asali, motif yang dipelajari muncul dari pengalaman hidup dan proses pembelajaran individu. Misalnya, seseorang merasa malu atau takut mencontek karena telah belajar bahwa perilaku tersebut tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

c) Berdasarkan Pembentukannya

(1) Motif Pribadi

Motif pribadi adalah dorongan yang muncul dari kepribadian individu dan berasal dari dalam diri manusia sendiri. Dorongan ini berkaitan erat dengan nilai, tujuan hidup, serta sikap individu terhadap pembelajaran.

(2) Motif Lingkungan

Motif lingkungan terbentuk karena pengaruh faktor eksternal, seperti keluarga, teman sebaya, budaya sekolah, atau kondisi sosial masyarakat. Lingkungan yang mendukung dapat memperkuat motivasi belajar, sedangkan lingkungan yang tidak kondusif dapat melemahkannya.

3. Motivasi Belajar Menurut Islam

Motivasi belajar merupakan faktor fundamental yang menentukan kualitas keterlibatan individu dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, motivasi belajar tidak hanya dipahami sebagai dorongan psikologis untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga sebagai bagian dari kesadaran spiritual dan moral dalam mencari ilmu. Islam memandang belajar sebagai aktivitas ibadah yang memiliki implikasi duniawi dan spiritual, sehingga motivasi belajar memiliki makna yang lebih luas daripada pendekatan pendidikan konvensional (Ariyanto & Sulistyorini, 2020).

Paradigma Islam menyediakan kerangka konseptual holistik untuk memahami motivasi belajar. Motivasi dalam Islam tidak hanya berorientasi pada kepuasan material atau prestasi akademik, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial secara terintegrasi (Erwahyudin & Muttaqin, 2025). Aktivitas belajar dianggap sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT ketika didasarkan pada niat yang benar. Hal ini ditegaskan dalam hadits Nabi Muhammad SAW:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

Hadits riwayat Bukhari dan Muslim ini bermakna bahwa setiap amal perbuatan tergantung pada niatnya, dan setiap orang akan memperoleh sesuai dengan apa yang ia niatkan. Pada konteks belajar, hadits ini menegaskan bahwa nilai dan keberkahan suatu aktifitas akademik tidak semata-mata dinilai dari hasil atau pencapaian yang dipeoleh,

melainkan dari niat yang mendasarinya. Ketika seorang mahasiswa meniatkan proses belajarnya sebagai bentuk ibadah dan sarana mencari ridha Allah SWT, maka aktivitas belajar tersebut akan memperoleh dimensi spiritual yang dapat menjadi sumber motivasi internal yang lebih kuat dan tahan lama dibandingkan motivasi yang semata-mata berorientasi pada hasil duniawi. Oleh karena itu, motivasi belajar dalam Islam berasal dari kesadaran agama dan orientasi ibadah, bukan sekedar dorongan eksternal.

Dimensi spiritual merupakan landasan utama motivasi belajar dari perspektif Islam. Al-Qur'an menekankan bahwa iman yang kuat dapat menimbulkan dorongan internal yang mendalam pada individu, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Anfal ayat 2:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمُ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

QS. Al-Anfal ayat 2 ini menyebutkan bahwa orang-orang beriman akan bertambah imannya ketika mendengarkan ayat-ayat Allah dan menaruh kepercayaan hanya kepada-Nya. Konsep tawakkal merupakan unsur penting dalam membangun motivasi belajar karena mengajarkan keseimbangan antara usaha maksimal dan ketergantungan pada kehendak Allah SWT. Keyakinan ini memberikan kedamaian batin dan ketahanan psikologis dalam menghadapi tantangan akademik (Pitri et al., 2022).

Motivasi belajar dalam perspektif Islam juga erat kaitannya dengan konsep kepuasan spiritual. Kepuasan batin yang diperoleh dari kedekatan

dengan Allah SWT menjadi sumber motivasi intrinsik yang kuat. Sumarto, (2020) menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual dapat menciptakan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan spiritual, sehingga individu terdorong untuk belajar karena kesadaran internal, bukan tekanan eksternal. Konsep ini sejalan dengan teori motivasi intrinsik dalam psikologi pendidikan, namun dalam Islam, kepuasan ini tidak hanya bersifat psikologis tetapi juga spiritual.

Selain dimensi spiritual, Islam menekankan dimensi moral sebagai landasan motivasi belajar. Dalam pandangan Islam, pengetahuan harus disertai dengan akhlak yang baik dan karakter yang mulia. Dalam bukunya, Al-Attas, (1991) menegaskan bahwa inti pendidikan Islam terletak pada pembentukan akhlak, yaitu kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan tindakan secara tepat sesuai dengan nilai-nilai Islam. Motivasi belajar yang berlandaskan moral mendorong siswa untuk menghindari perilaku tidak etis, seperti kecurangan akademik, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan integritas dalam proses belajar (Lickona, 1991).

Motivasi belajar dalam Islam juga memiliki dimensi sosial yang kuat. Islam mendorong individu untuk mencari ilmu agar dapat bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungannya. Tanggung jawab sosial merupakan faktor motivasi penting dalam proses belajar, karena pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dianggap sebagai amanah yang harus digunakan untuk kebaikan bersama (Nurhayati & Imron Rosadi, 2022).

Oleh karena itu, motivasi belajar tidak hanya berorientasi pada kepentingan pribadi, tetapi juga pada kontribusi sosial dan perkembangan moral masyarakat.

B. Konflik Peran Ganda

1. Definisi Konflik Peran Ganda

Wijono dalam Pratiwi dan Betria (2021) mendefinisikan konflik sebagai ketidakcocokan nilai dan tujuan, baik dalam diri sendiri maupun dengan orang lain. Konflik muncul karena adanya dorongan dan pertentangan dalam mencapai tujuan berbeda pada waktu bersamaan. Sedangkan konflik peran ganda adalah salah satu jenis konflik peran yang terjadi ketika dua peran menimbulkan tuntutan yang saling bertentangan Paden dan Buchler, dalam (Tenriawaru et al., 2023). Misalnya, perempuan yang bekerja dituntut profesional di tempat kerja, namun juga harus memenuhi tanggung jawab keluarga di rumah. Greenhaus dan Beutell (1985) menjelaskan bahwa konflik peran ganda merupakan konflik yang terjadi akibat tekanan dari dua peran yang dijalani secara bersamaan atau kondisi yang dialami individu ketika salah satu peran bertentangan dengan peran yang lain. Kemudian Anoraga dalam Wirawan (2010) menambahkan bahwa konflik peran ganda adalah konflik yang dapat terjadi ketika individu menghadapi tekanan dari pekerjaan dan keluarga secara simultan.

James dan Zanden (1984) menjelaskan konflik peran ganda sebagai situasi tidak menyenangkan yang mendorong individu mencari

solusi. Goode, (1960) menyebutkan bahwa konflik peran ganda muncul karena kesulitan menjalankan dua kewajiban sekaligus yang dapat menurunkan kesejahteraan psikologis dan fisik. Lalu Duxbury & Higgins, (1991) memahami konflik peran ganda sebagai tekanan antarperan yang saling bertentangan. Menurut Wirawan, (2010), konflik peran ganda dapat berupa tiga bentuk: *approach–approach conflict* (memilih dua hal yang sama baiknya), *avoidance–avoidance conflict* (menghindari dua hal yang sama-sama tidak diinginkan), dan *approach–avoidance conflict* (menarik dan menolak hal yang sama). Lebih lanjut, Netemeyer et al., (1996) memahami konflik peran ganda sebagai konflik yang terjadi karena adanya tuntutan waktu dan ketegangan yang mengganggu tanggung jawab individu. Kemudian, Markel & Frone, (1998) mendefinisikan *work-study conflict* sebagai konflik peran yang muncul ketika tanggung jawab kerja menghambat pelaksanaan peran akademik.

Dengan demikian, konflik peran ganda dapat disimpulkan sebagai ketegangan yang muncul akibat dua peran berbeda yang saling memberikan tekanan secara bersamaan, sehingga menimbulkan ketidakseimbangan dalam kehidupan individu.

2. Aspek Konflik Peran Ganda

Terdapat 2 aspek yang dikemukakan oleh Markel & Frone, (1998). Dimana Markel & Frone, (1998) mengembangkan teori dari Greenhaus & Beutell, (1985) yang terdiri dari 3 aspek yakni *strain-based conflict*, *time-based conflict*, dan *behavior-based conflict*. Namun dikembangkan

menjadi dua aspek utama, yaitu *time-based conflict* dan *strain-based conflict*.

a. Konflik Berbasis Waktu (*Time-Based Conflict*)

Aspek ini terjadi ketika keterbatasan waktu dalam menjalankan satu peran menghambat pelaksanaan peran lainnya. Individu yang mengalami konflik ini sering kesulitan membagi waktu antara tanggung jawab pekerjaan dan keluarga. Misalnya, jam kerja yang panjang atau jadwal yang tidak fleksibel dapat mengurangi kesempatan untuk menjalankan peran di rumah secara optimal.

b. Konflik Berbasis Tekanan (*Strain-Based Conflict*)

Konflik ini muncul ketika stres atau tekanan yang timbul dari satu peran memengaruhi kemampuan individu dalam menjalankan peran lainnya. Tekanan tersebut dapat bersumber dari tuntutan pekerjaan, beban tanggung jawab, maupun rendahnya dukungan sosial, yang kemudian berdampak pada performa dalam peran lain seperti keluarga atau hubungan sosial.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konflik Peran Ganda

Menurut Stoner et al., (1995), konflik peran ganda tidak hanya dialami oleh pekerja profesional, tetapi juga dapat terjadi pada individu mahasiswa yang menjalankan beberapa peran sekaligus, seperti peran sebagai pelajar, anggota organisasi, pekerja paruh waktu, dan anggota keluarga. Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi munculnya konflik tersebut antara lain:

a. Tekanan Waktu (*Time Pressure*)

Konflik muncul ketika individu terlalu banyak menghabiskan waktu untuk salah satu peran, misalnya mengikuti kegiatan organisasi atau bekerja, sehingga mengurangi waktu belajar atau beristirahat. Ketidakseimbangan pengelolaan waktu ini sering menjadi penyebab utama munculnya stres dan kelelahan.

b. Ukuran dan Dukungan Keluarga (*Family Size and Support*)

Individu yang berasal dari keluarga besar cenderung memiliki tanggung jawab domestik yang lebih banyak, seperti membantu pekerjaan rumah atau mengurus anggota keluarga lain. Namun, dukungan emosional maupun finansial dari keluarga dapat membantu individu mengelola tekanan dan mengurangi potensi konflik antarperan.

c. Kepuasan Akademik (*Academic Satisfaction*)

Individu yang merasa puas terhadap hasil belajar dan proses perkuliahan biasanya lebih mampu menghadapi tuntutan peran lainnya. Kepuasan akademik dapat meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan kemampuan manajemen stres, sehingga konflik peran menjadi lebih rendah.

d. Kepuasan Kehidupan Sosial dan Pribadi (*Social and Life Satisfaction*)

Keseimbangan dalam hubungan sosial, seperti pertemanan dan relasi romantis, turut memengaruhi kestabilan emosi individu. Individu yang memiliki kehidupan sosial yang positif dan sehat akan lebih mampu

mengatur peran akademik, sosial, dan keluarga tanpa menimbulkan konflik berarti.

e. Ukuran Organisasi (*Size of Firm*)

Jumlah dan kompleksitas hubungan sosial di tempat kampus dapat memengaruhi potensi konflik. Semakin besar organisasi, semakin tinggi pula tuntutan interaksi dan tanggung jawab yang bisa memperkuat ketegangan antarperan.

4. Dampak Peran Ganda

Konflik peran ganda dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis, performa akademik, dan hubungan sosial mahasiswa. Menurut Greenhaus & Beutell (1985), konflik peran ganda yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan ketegangan emosional, stres, hingga penurunan produktivitas dalam menjalankan tanggung jawab di masing-masing peran. Dalam konteks mahasiswa, dampak tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Stres dan Kelelahan Emosional

Mahasiswa yang mengalami konflik peran ganda sering merasa tertekan karena tuntutan akademik dan sosial yang bersaing. Tekanan ini dapat menimbulkan stres kronis, kelelahan emosional, dan perasaan kewalahan dalam menjalankan tanggung jawab.

b. Penurunan Prestasi Akademik

Keterbatasan waktu dan energi untuk belajar menyebabkan mahasiswa kesulitan fokus dan menurunkan hasil akademiknya. Konflik peran dapat

membuat mahasiswa sering menunda tugas, tidak optimal dalam ujian, atau bahkan kehilangan motivasi belajar.

c. Gangguan Hubungan Sosial dan Keluarga

Mahasiswa yang terlalu fokus pada satu peran, seperti kuliah atau organisasi, sering kali mengabaikan hubungan sosial dan keluarga. Hal ini dapat memunculkan ketegangan interpersonal, rasa bersalah, atau konflik dalam relasi dengan teman dan anggota keluarga.

d. Kepuasan Hidup yang Rendah

Konflik yang terus-menerus antara peran akademik, sosial, dan pribadi dapat menurunkan kepuasan hidup mahasiswa. Mereka mungkin merasa gagal menyeimbangkan tanggung jawab dan kehilangan makna dalam aktivitas sehari-hari.

e. Masalah Kesehatan Fisik dan Mental

Stres berkepanjangan akibat konflik peran dapat berdampak pada kondisi fisik, seperti gangguan tidur, kelelahan, atau penurunan daya tahan tubuh. Dalam jangka panjang, hal ini juga dapat memicu kecemasan, depresi, dan burnout akademik.

5. Konflik Peran Ganda Menurut Islam

Konflik peran adalah kondisi di mana individu dihadapkan pada dua atau lebih tuntutan peran yang terjadi secara bersamaan, sehingga pelaksanaan satu peran berpotensi menghalangi atau bertentangan dengan peran lainnya (Biddle, 1982; Netemeyer et al., 1996). Dalam konteks kehidupan modern, konflik peran ganda sering dialami oleh individu yang

harus memenuhi peran akademik, pekerjaan, keluarga, dan sosial secara bersamaan. Islam, sebagai agama yang mengatur semua aspek kehidupan manusia, memandang kondisi ini tidak hanya sebagai masalah psikologis, tetapi juga sebagai bagian dari ujian hidup yang harus dikelola dengan bijak dan proporsional.

Dari perspektif Islam, manusia dipahami sebagai makhluk dengan kapasitas fisik, mental, dan emosional yang terbatas. Al-Qur'an menekankan bahwa Allah SWT tidak membebani seseorang melebihi kemampuannya dalam surat Al-Baqarah ayat 286.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Ayat ini memberikan dasar pemahaman bahwa setiap peran dan tanggung jawab yang diemban manusia harus berada dalam batas kemampuan individu. Ketika tuntutan suatu peran melebihi kapasitas tersebut, Islam mendorong evaluasi, penyesuaian, dan pengelolaan prioritas agar keseimbangan dalam kehidupan tetap terjaga. Namun demikian, ketika menjalani peran ganda merupakan suatu keharusan untuk keberlanjutan hidup, maka akan dipermudah oleh Allah selagi hal tersebut bernilai positif.

Islam menawarkan pendekatan spiritual sebagai mekanisme penanggulangan, seperti kesabaran (sabr), tawakkal, dan refleksi diri (muhasabah). Kesabaran dipahami bukan sebagai sikap pasif, melainkan sebagai kemampuan untuk mengelola stres sambil tetap berpegang pada nilai-nilai kebenaran dan kejujuran (Husaini, 2022). Selain itu, konflik

yang terjadi akibat peran ganda dapat diatasi dengan melihat bagaimana skala prioritas dari konflik yang dialami. Islam memberikan panduan *fiqh al-awlawiyat* yang bisa diterapkan dalam menjalankan peran. Prinsip ini mengajarkan bahwa ketika terjadi konflik peran, individu harus memprioritaskan kewajiban yang paling penting dan mendesak. Dalam konteks mahasiswa, misalnya, kewajiban untuk mencari ilmu sebagai mandat akademik perlu dikelola dengan bijak ketika bertabrakan dengan peran organisasi, pekerjaan, atau keluarga. Pendekatan ini membantu individu mengurangi konflik peran melalui pengambilan keputusan yang rasional dan penuh ibadah (Pitri dkk., 2022).

C. Hubungan antara Konflik Peran Ganda, dan Motivasi Belajar

Konflik peran ganda merupakan kondisi ketika individu menghadapi tuntutan dari dua atau lebih peran yang saling bertentangan, seperti peran akademik dan peran sosial atau pekerjaan (Biddle, 1982; Pratiwi & Betria, 2021). Ketidakseimbangan tersebut dapat memunculkan tekanan psikologis, kelelahan, dan penurunan fokus akademik. Schuler et al. (1977) menjelaskan bahwa konflik antarperan menghambat efektivitas individu karena energi, waktu, dan perhatian terbagi pada peran yang bersaing. Dalam konteks mahasiswa, kondisi ini tampak ketika tuntutan kuliah berbenturan dengan pekerjaan atau organisasi. Secara empiris, Tenriawaru et al. (2023) menemukan bahwa konflik antarperan menurunkan keterlibatan akademik, sementara Hakim & Hasmira (2022) menunjukkan mahasiswa pekerja mengalami penurunan kualitas akademik akibat pembagian waktu dan energi. Arifah &

Sari (2023) juga melaporkan bahwa konflik peran ganda berkorelasi dengan meningkatnya kelelahan emosional dan menurunnya efikasi diri.

Dampak tersebut berimplikasi langsung pada motivasi belajar. Menurut John M. Keller (1987) melalui model ARCS, motivasi belajar ditopang oleh perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan. Tekanan akibat konflik peran ganda berpotensi melemahkan aspek perhatian dan kepercayaan diri, sehingga menurunkan dorongan belajar. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Sari et al. (2025), yang menemukan fakta bahwa mahasiswa pekerja yang memiliki konflik peran ganda mengalami penurunan motivasi belajar akibat kelelahan fisik dan psikologis. Temuan ini selaras dengan Ulum et al. (2022) yang menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar berkaitan dengan menurunnya kualitas akademik dan ketidakstabilan emosi.

Dalam perspektif Self-Determination Theory dari Richard M. Ryan dan Edward L. Deci (2000), motivasi optimal muncul ketika kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan terpenuhi. Konflik peran ganda dapat menghambat pemenuhan kebutuhan tersebut, sehingga memunculkan stres dan amotivation. Dengan demikian, baik secara teoretis maupun empiris, konflik peran ganda memiliki hubungan negatif dengan motivasi belajar. Semakin tinggi konflik peran ganda yang dialami mahasiswa, semakin rendah motivasi belajarnya.

Berdasarkan uraian teoretis dan empiris, konflik peran ganda dapat diposisikan sebagai faktor yang berpotensi menurunkan motivasi belajar mahasiswa. Ketika tuntutan akademik berbenturan dengan pekerjaan atau

peran lain, perhatian, energi, dan rasa kompeten menjadi terpecah sehingga mengganggu komponen motivasi dalam model ARCS maupun kebutuhan dasar dalam Self-Determination Theory. Dengan demikian, semakin tinggi konflik peran ganda yang dialami mahasiswa, semakin rendah motivasi belajarnya, sehingga pengujian empiris hubungan tersebut menjadi penting untuk dilakukan.

D. Kerangka Konseptual

Berangkat dari hasil tinjauan literatur diatas, peneliti merumuskan kerangka konseptual (diagram model) penelitian sebagai berikut pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 *Kerangka Konseptual*

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hubungan antarvariabel yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini akan menguji hipotesis menjadi 2, yakni:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara konflik peran ganda terhadap motivasi belajar mahasiswa.

H_1 : Terdapat pengaruh antara konflik peran ganda terhadap motivasi belajar mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pembahasan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat non-eksperimental dan korelasional. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh antara variabel konflik peran ganda (X) terhadap motivasi belajar mahasiswa (Y) tanpa memberikan manipulasi atau perlakuan tertentu kepada partisipan. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* (potong lintang), di mana data dari kedua variabel dikumpulkan secara bersamaan pada satu waktu tertentu. Desain ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran hubungan dan pengaruh antara peran ganda dan motivasi belajar mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada konteks waktu yang sama, meskipun tidak menelusuri perubahan data secara longitudinal.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, variabel merupakan segala sesuatu yang memiliki nilai bervariasi dan dapat diukur untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antarfenomena. Menurut Sarwono, (2024), variabel bebas (*independent variable*) adalah faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) merupakan hasil atau akibat dari adanya pengaruh variabel bebas. Penelitian ini berfokus pada pengaruh konflik peran ganda terhadap motivasi belajar mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sehingga terdapat dua variabel utama yang dianalisis, yaitu:

1. Variabel Terikat (Y) : Motivasi Belajar
2. Variabel Bebas (X) : Konflik Peran Ganda

C. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono, (2016), definisi operasional merupakan penjelasan dari suatu konsep atau variabel menjadi bentuk yang konkret dan dapat diukur, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan dan analisis secara empiris. Dengan kata lain, definisi operasional berfungsi untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam indikator-indikator terukur yang disesuaikan dengan alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut, definisi operasional untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi keinginan, arah, dan intensitas mahasiswa pekerja di UIN Malang dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan akademik.

2. Konflik Peran Ganda

Konflik peran ganda merupakan bentuk konflik antar-peran yang muncul ketika tuntutan dari dua peran berbeda, yaitu peran akademik (mahasiswa) dan peran nonakademik (pekerjaan), saling bertentangan dan tidak dapat dijalankan secara bersamaan.

D. Partisipan Penelitian

1. Karakteristik Partisipan

Karakteristik partisipan dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian, yaitu memahami dinamika peran ganda pada mahasiswa yang bekerja. Adapun karakteristik partisipan adalah sebagai berikut:

- a) Mahasiswa aktif program strata satu (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b) Berada pada rentang usia 18–25 tahun (remaja akhir hingga dewasa awal).
- c) Menjalankan peran ganda sebagai mahasiswa sekaligus pekerja (full-time maupun part-time).

2. Populasi

Populasi penelitian sebanyak 380 mahasiswa diperoleh dari hasil survei pra-penelitian di seluruh fakultas mahasiswa S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, di mana hanya 380 mahasiswa yang teridentifikasi bekerja sambil kuliah dan memenuhi kriteria penelitian. Jumlah tersebut merupakan data riil hasil survei, sehingga ditetapkan sebagai populasi penelitian. Dengan populasi penelitian sebanyak 380 mahasiswa, jumlah tersebut dinilai telah memenuhi kriteria kekuatan statistik yang memadai serta memberikan kestabilan model analisis yang lebih baik.

3. Sampel

Penentuan jumlah partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus uji korelasi bivariate, yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel minimum agar mampu mendeteksi hubungan antarvariabel secara signifikan. Parameter perhitungan meliputi n sebagai jumlah sampel yang diperlukan, α sebagai tingkat signifikansi, β sebagai probabilitas kesalahan tipe II, dan r sebagai estimasi effect size hubungan antarvariabel. Rumus yang digunakan mengacu pada formula:

$$n = \left(\frac{Z_{1-\alpha/2} + Z_{1-\beta}}{0.5 \times \ln \left(\frac{1+r}{1-r} \right)} \right)^2 + 3$$

Dalam penelitian ini, taraf signifikansi ditetapkan sebesar $\alpha = 0,05$, tingkat power ($1 - \beta$) sebesar 0,80, dan nilai *effect size* $f^2 = 0,15$ yang dikategorikan sebagai efek sedang sesuai rekomendasi Cohen, (1988). Pemilihan taraf signifikansi 0,05 mengacu pada konvensi umum dalam penelitian sosial dan psikologi (Fisher, 1925), sedangkan tingkat power 0,80 diadopsi berdasarkan standar analisis kekuatan a priori yang direkomendasikan oleh Cohen, (1988) dan diimplementasikan menggunakan perangkat lunak G*Power (Faul et al., 2009). Nilai *effect size* sedang dipilih karena penelitian ini menguji pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam konteks psikologis, di

mana efek yang ditemukan umumnya berada pada kategori kecil hingga sedang.

Berdasarkan perhitungan dengan parameter tersebut pada model regresi linear sederhana dengan satu prediktor, diperoleh kebutuhan minimal sebanyak 55 partisipan. Namun demikian, untuk meningkatkan stabilitas estimasi koefisien regresi serta mengurangi risiko bias akibat ukuran sampel yang terlalu kecil, jumlah partisipan tidak hanya mengacu pada batas minimal hasil *power analysis*. Green, (1991) merekomendasikan bahwa dalam analisis regresi diperlukan jumlah sampel minimal sebesar $N \geq 104 + m$ (m = jumlah prediktor) untuk menguji model secara keseluruhan. Dengan satu prediktor, jumlah tersebut setidaknya sekitar 105 partisipan. Selain itu, Tabachnick & Fidell, (2013) menyarankan bahwa penelitian regresi dalam ilmu sosial sebaiknya melibatkan lebih dari 100 responden untuk memperoleh estimasi parameter yang stabil dan dapat digeneralisasi. Oleh karena itu, penelitian ini menargetkan jumlah partisipan sebesar 100–150 mahasiswa.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Partisipan dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik *nonprobability sampling*. Mengingat jumlah mahasiswa aktif yang bekerja sambil kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berjumlah 380 orang, peneliti menerapkan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel atas dasar suatu pertimbangan tertentu, seperti ciri-ciri

atau sifat, pertimbangan keterbatasan waktu, dan lokasi tempat partisipan penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Teknik ini dipilih karena penelitian berfokus pada karakteristik khusus partisipan, yakni mahasiswa yang menjalankan dua peran sekaligus sebagai pelajar dan pekerja. Adapun kriteria sampel yang ditetapkan adalah: (1) mahasiswa aktif program strata satu (S1) di UIN Malang yang sedang bekerja baik secara part time maupun full time, dan (2) bersedia berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian. Melalui kriteria tersebut, peneliti memastikan bahwa responden yang terlibat benar-benar relevan dengan variabel yang diteliti, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan secara daring (online) menggunakan platform Google Form. Pengumpulan data secara online dipilih untuk memudahkan distribusi kuesioner kepada partisipan yang seluruhnya merupakan mahasiswa aktif UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebelum mengisi kuesioner, partisipan diminta membaca dan menyetujui lembar persetujuan partisipasi (informed consent) yang menjelaskan tujuan, manfaat, serta kerahasiaan data penelitian. Kuesioner penelitian terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) informasi data diri responden, (2) skala *Work–Study Conflict Scale* dari Markel & Frone, (1998) yang telah diadaptasi dalam konteks mahasiswa oleh Al-Hadziq, (2024), dan (3) skala Motivasi Belajar berdasarkan model ARCS (*Attention*,

Relevance, Confidence, Satisfaction) dari Keller, (1987) yang telah disusun oleh peneliti.

Pada bagian data diri, ditambahkan beberapa pertanyaan seperti usia, jenis kelamin, fakultas, program studi, dan status pekerjaan (bekerja atau tidak bekerja) untuk membantu proses klasifikasi data sesuai dengan kriteria inklusi. Kemudian, model skala instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, dengan tiap pernyataan atau aitem di setiap skala memuat empat pilihan jawaban, yaitu; 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Setuju, 3) Sangat Setuju.

Tabel 3.1 *Skor Skala Variabel Penelitian*

Item	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

F. Instrumen Penelitian

Terdapat dua alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama, untuk mengukur tingkat konflik peran ganda digunakan *Work–Study Conflict Scale* Markel & Frone, (1998) yang telah diadaptasi ke dalam konteks mahasiswa oleh Al-Hadziq, (2024). Kedua, untuk mengukur motivasi belajar digunakan skala motivasi belajar berbasis model ARCS Keller, 1987 (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang dibuat langsung oleh peneliti.

1. Alat Ukur Work-Study Conflict Scale

Work-Study Conflict Scale (WSCS) dikembangkan oleh Markel & Frone, (1998) untuk mengukur tingkat konflik antarperan yang muncul ketika tuntutan dari dua peran saling bertentangan. Dalam konteks penelitian ini, skala WSCS diadopsi dari penelitian (Al-Hadziq, 2024) untuk mahasiswa guna mengukur konflik peran ganda antara peran sebagai pelajar dan pekerja. Instrumen ini terdiri dari 27 butir pernyataan yang terbagi ke dalam dua aspek utama yakni *time-based conflict*, dan *strain-based conflict*. Respon diberikan menggunakan skala Likert 4 poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju). Tabel berikut menampilkan *blueprint* alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 *Blueprint Skala Konflik Peran Ganda*

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			Favorable	Unfavorable	
1	<i>Time-based conflict</i>	Konflik yang terjadi akibat penggunaan waktu tidak seimbang.	1, 3, 5, 7, 9, 10, 11, 14	2, 4, 6, 8, 12, 13, 15	15
2	<i>Strain-based conflict</i>	Konflik yang terjadi akibat ketidakseimbangan peran.	16, 18, 19, 21, 23, 25, 27	17, 20, 22, 24, 26	12
Total Item			15	12	27

Instrumen *Work-Study Conflict Scale* sudah pernah digunakan dan diadaptasi dalam penelitian Al-Hadziq, (2024) telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* di atas 0,7 (0,996–0,998), yang

menandakan validitas konvergen yang sangat baik. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar 0,994 menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan varians indikator secara memadai. Dari aspek reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,994 dan *Composite Reliability* sebesar 0,997, yang mengindikasikan tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi.

2. Alat Ukur Motivasi Belajar Model ARCS

Motivasi belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan skala motivasi belajar yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction). Instrumen ini dirancang untuk mengetahui sejauh mana materi dan metode pembelajaran mampu memotivasi mahasiswa dalam proses belajar. Skala ini terdiri dari 16 butir pernyataan yang terbagi dalam empat aspek utama, yaitu *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction*. Respon diberikan menggunakan skala Likert 4 poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju). Dengan skor lebih tinggi menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi. Berikut tabel *blueprint* skala motivasi belajar.

Tabel 3.3 *Blueprint Skala Motivasi Belajar*

Aspek	Nomor Item	Jumlah Item
<i>Attention</i>	1, 2, 3, 4	4
<i>Relevance</i>	5, 6, 7, 8	4
<i>Confidence</i>	9, 10, 11, 12	4
<i>Satisfaction</i>	13, 14, 15, 16	4
Total Item		16

Alat ukur ini disusun untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa, namun demikian alat ukur ini melewati berbagai tahapan dalam pembuatannya dan dalam pengujian validitas dan reliabilitasnya sebelum dipakai untuk mengumpulkan data penelitian.

Konstruksi alat ukur dilakukan melalui empat tahap utama. Tahap pertama adalah penyusunan kerangka alat ukur berdasarkan teori utama ARCS dalam konteks motivasi belajar Keller, (1987). Pada tahap ini, peneliti menyusun definisi operasional dari masing-masing aspek motivasi belajar, kemudian menentukan indikator-indikator dari setiap aspek tersebut. Dari setiap indikator, peneliti menyusun aitem-aitem pernyataan yang mendukung variabel motivasi belajar (*favorable*) dan aitem yang tidak mendukung variabel motivasi belajar (*unfavorable*). Total aitem yang disusun sebanyak 16 aitem.

Kemudian, tahap kedua adalah *expert judgement*. Aitem yang telah tersusun akan dievaluasi oleh para dosen ahli untuk diketahui kelayakan isinya. Para dosen ahli merupakan dosen psikologi pendidikan dan klinis di UIN Malang. Para *expert* diharapkan memberi penilaian terhadap tingkat kesesuaian setiap aitem dengan indikator dan aspek konstruk yang diukur, kejelasan dalam redaksinya, serta kesesuaian pernyataan tersebut dengan konteks penelitian. Lebih lanjut, hasil penilaian para *expert* diuji kevaliditasan isinya menggunakan indeks pengukuran Aiken's V. Hasil penilaian ini akan dipakai sebagai dasar penentuan aitem akan dipertahankan atau dieliminasi.

Lalu berikutnya tahap ketiga, uji keterbacaan kepada 5 orang diluar sampel penelitian. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah redaksi aitem jelas dan mudah dipahami. Kemudian, tahap terakhir yaitu uji coba alat ukur (*pilot study*) pada 60 partisipan dengan menggunakan metode uji sampel terpakai. Uji tersebut dipilih karena keterbatasan sampel dalam penelitian. Hasil uji *pilot* tersebut digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas skala yang telah disusun sebelumnya.

G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala *Work-Study Conflict*

Melalui penelitian yang dilakukan oleh Al Hadziq, (2024) dapat diketahui jika alat ukur WSCS (*Work-Study Conflict Scale*) telah teruji validitas dan reliabilitasnya melalui analisa *outer model*; 1) *Convergent validity*, 2) *Discriminant validity*, 3) *Average Variance Extracted* (AVE), 4) *Cronbach alpha*.

Skor *outer loading* harus > 0.7 supaya *convergent validity* terpenuhi. Berikut hasil perhitungan *outer loading* dari skala WSCS:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Aspek	Loading Factor	Cut Value	Validitas Konvergen
WSCS	X1	0.998	0.7	Valid
	X2	0.996	0.7	Valid

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3.4 dapat diketahui bahwa nilai *outer loading* seluruh indikator > 0.7 sehingga validitas konvergen dapat dipenuhi. Kemudian, penentuan *discriminant validity* yang dapat dipenuhi

apabila diperoleh hasil dari nilai AVE > 0.5 . Kemudian nilai reliabilitas skala dapat diketahui dari skor *Cronbach alpha* dimana skornya harus minimal 0.7. Berikut hasil perhitungan nilai AVE dan *Cronbach Alpha*:

Tabel 3.5 Hasil Uji Average Variance Extracted dan Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach Alpha	Rho_A	Average Variance Extracted	Status reliabilitas
WSCS	0.994	1.038	0.994	Reliabel

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3.5 dapat diketahui bahwa nilai AVE skala WSCS > 0.5 sehingga *discriminant validity* dapat terpenuhi. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa skala WSCS memiliki validitas skala yang baik. Kemudian, dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing skor Rho_A dan Cronbach Alpha diatas 0.7 (> 0.7). Maka, dengan ini dapat disimpulkan bahwa skala WSCS memiliki reliabilitas yang baik.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar yang disusun oleh peneliti dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan berbagai metode. Pertama, dalam menentukan validitas isi, peneliti menggunakan penilaian ahli yang di analisis berdasarkan perhitungan tabel Aiken's V. Berikut formula perhitungannya:

$$V = \sum S/[n(c - 1)]$$

$$S = r - lo$$

r = Rating yang diberikan expert

lo = Rating penilaian validitas terendah

n = Jumlah penilai

c = Rating penilaian validitas tertinggi

Tabel 3.6 *Aiken's V*

No. of Items (m) or Raters (n)	Number of Rating Categories (c)											
	2		3		4		5		6		7	
	V	p	V	p	V	p	V	p	V	p	V	p
2							1.00	.040	1.00	.028	1.00	.020
3							1.00	.008	1.00	.005	1.00	.003
4			1.00	.037	1.00	.016	.92	.032	.87	.046	.89	.029
4					1.00	.004	.94	.008	.95	.004	.92	.006
4			1.00	.012	.92	.020	.88	.024	.85	.027	.83	.029
5			1.00	.004	.93	.006	.90	.007	.88	.007	.87	.007
5	1.00	.031	.90	.025	.87	.021	.80	.040	.80	.032	.77	.047
6			.92	.010	.89	.007	.88	.005	.83	.010	.83	.008
6	1.00	.016	.83	.038	.78	.050	.79	.029	.77	.036	.75	.041
7			.93	.004	.86	.007	.82	.010	.83	.006	.81	.008
7	1.00	.008	.86	.016	.76	.045	.75	.041	.74	.038	.74	.036
8	1.00	.004	.88	.007	.83	.007	.81	.008	.80	.007	.79	.007
8	.88	.035	.81	.024	.75	.040	.75	.030	.72	.039	.71	.047
9	1.00	.002	.89	.003	.81	.007	.81	.006	.78	.009	.78	.007
9	.89	.020	.78	.032	.74	.036	.72	.038	.71	.039	.70	.040

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 rater dan kategori rating penilaian 1-4 dengan taraf kesalahan 5%, sehingga nilai minimal yang dibutuhkan agar aitem valid dan dapat dipakai minimal 1.0. Berikut hasil yang diperoleh melalui pengujian tersebut:

Tabel 3.7 Hasil Validitas Aiken's V

Aitem	Total skor ΣS	Indeks V
Aitem 1	9	1.0
Aitem 2	8	0.89
Aitem 3	9	1.0
Aitem 4	9	1.0
Aitem 5	8	0.89
Aitem 6	9	1.0
Aitem 7	9	1.0
Aitem 8	7	0.78
Aitem 9	9	1.0
Aitem 10	9	1.0
Aitem 11	8	0.89
Aitem 12	9	1.0
Aitem 13	9	1.0
Aitem 14	9	1.0
Aitem 15	7	0.78
Aitem 16	9	1.0

Melalui pengujian ini, dapat diketahui bahwa terdapat 5 aitem yang tidak memenuhi batas nilai yang telah ditentukan. Maka dengan ini, peneliti memutuskan untuk mengeliminasi kelima aitem tersebut. Sehingga tersisa 11 aitem pada alat ukur tersebut. Untuk mendapatkan kesimpulan apakah alat ukur bisa dipakai atau tidak, mengetahui validitas isi saja tidak cukup. Maka dari itu, 11 aitem yang tersisa akan diujikan kepada partisipan penelitian untuk mengecek validitas *product moment* menggunakan *Pearson correlation*, dan menguji reliabilitasnya menggunakan *Cronbach alpha*. Berikut hasil analisis statistik *Pearson correlation* dan skor *Cronbach alpha*:

Tabel 3.8 *Tabel Pearson Correlations*

		Correlations											
		MB1	MB2	MB3	MB4	MB5	MB6	MB7	MB8	MB9	MB10	MB11	MbTotal
MB1	Pearson Correlation	1	,460**	,321**	,324**	,240*	,358**	,135	,412**	,337**	,571**	,382**	,722**
	Sig. (2-tailed)		,000	,007	,007	,047	,003	,267	,000	,005	,000	,001	,000
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	36
MB2	Pearson Correlation	,460**	1	,296*	,221	,154	,398**	,012	,383**	,462**	,339**	,377**	,462**
	Sig. (2-tailed)	,000		,014	,068	,205	,001	,923	,001	,000	,004	,001	,005
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	36
MB3	Pearson Correlation	,321**	,296*	1	,315**	,163	,258*	,229	,207	,219	,508**	,395**	,634**
	Sig. (2-tailed)	,007	,014		,008	,182	,032	,058	,088	,071	,000	,001	,000
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	36
MB4	Pearson Correlation	,324**	,221	,315**	1	,508**	,201	-,257*	,173	,224	,396**	,159	,531**
	Sig. (2-tailed)	,007	,068	,008		,000	,097	,033	,156	,064	,001	,192	,001
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	36
MB5	Pearson Correlation	,240*	,154	,163	,508**	1	,104	-,243*	,168	,264*	,159	,207	,457**
	Sig. (2-tailed)	,047	,205	,182	,000		,394	,044	,168	,028	,191	,088	,005
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	36
MB6	Pearson Correlation	,358**	,398**	,258*	,201	,104	1	,150	,330**	-,010	,294*	,232	,541**
	Sig. (2-tailed)	,003	,001	,032	,097	,394		,219	,006	,935	,014	,055	,001
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	36
MB7	Pearson Correlation	,135	,012	,229	-,257*	-,243*	,150	1	,187	-,032	,097	,102	,262
	Sig. (2-tailed)	,267	,923	,058	,033	,044	,219		,124	,796	,427	,406	,123
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	36
MB8	Pearson Correlation	,412**	,383**	,207	,173	,168	,330**	,187	1	,257*	,194	,437**	,503**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,088	,156	,168	,006	,124		,033	,111	,000	,002
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	36
MB9	Pearson Correlation	,337**	,462**	,219	,224	,264*	-,010	-,032	,257*	1	,410**	,527**	,309
	Sig. (2-tailed)	,005	,000	,071	,064	,028	,935	,796	,033		,000	,000	,066
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	36
MB10	Pearson Correlation	,571**	,339**	,508**	,396**	,159	,294*	,097	,194	,410**	1	,502**	,613**
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,000	,001	,191	,014	,427	,111	,000		,000	,000
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	36
MB11	Pearson Correlation	,382**	,377**	,395**	,159	,207	,232	,102	,437**	,527**	,502**	1	,728**
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,001	,192	,088	,055	,406	,000	,000	,000		,000
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	36
MbTotal	Pearson Correlation	,722**	,462**	,634**	,531**	,457**	,541**	,262	,503**	,309	,613**	,728**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,000	,001	,005	,001	,123	,002	,066	,000	,000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 3.9 *Hasil Analisis Statistik Reliabilitas*

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.771	.793	11

Dari hasil analisis *Pearson Correlation* gambar 3.2, validitas aitem dapat diketahui dengan membandingkan skor r hitung dengan r tabel. Melalui banyaknya responden, diketahui bahwa batas skor r tabel

yang diperlukan adalah 0.232. Dengan ini, dapat dibandingkan skor r hitung dari masing-masing aitem. Apabila r hitung $> r$ tabel, maka aitem dapat dikatakan valid. Sebaliknya, apabila skor r hitung $< r$ tabel, maka aitem tidak valid. Dalam gambar 3.2 diketahui bahwa seluruh aitem memiliki nilai r hitung diatas 0.232, maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa 11 aitem dalam skala motivasi belajar tersebut terbukti valid. Kemudian, dalam melihat reliabilitas aitem dapat diketahui dengan melihat skor *Cronbach alpha*, apabila diatas 0.7 maka skala dapat dikatakan reliabel. Dalam tabel 3.7 diketahui bahwa skor dari *Cronbach alpha* skala motivasi belajar adalah 0.771, maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa secara statistik alat ukur ini terbukti reliabel.

H. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas analisis deskriptif dan analisis regresi sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik partisipan, meliputi usia, jenis kelamin, fakultas/program studi, serta status keikutsertaan dalam organisasi atau kegiatan non-akademik. Selain itu, analisis deskriptif juga menyajikan nilai rata-rata (mean), standar deviasi (SD), serta rentang skor minimum dan maksimum dari masing-masing variabel penelitian, yaitu konflik peran ganda dan motivasi belajar. Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan data dan persebaran respon mahasiswa terhadap dua variabel tersebut, sehingga

dapat diketahui tingkat rata-rata konflik peran ganda serta motivasi belajar yang dimiliki oleh partisipan penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yang mencakup:

- a. Uji normalitas (menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk) untuk memastikan distribusi data normal.
- b. Uji linearitas (melalui ANOVA linearity test) untuk melihat hubungan linier antara kedua variabel.

3. Analisis Regresi Sederhana

Untuk menguji hipotesis utama penelitian, digunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26.0. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana konflik peran ganda (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y) pada mahasiswa.

Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk koefisien regresi (β), nilai signifikansi (p-value), dan koefisien determinasi (R^2). Pengaruh dianggap signifikan apabila nilai $p < 0,05$, yang menunjukkan bahwa konflik peran ganda memiliki pengaruh yang bermakna terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan secara daring (*online*) antara tanggal 20 Mei hingga 29 Mei 2026, dengan menggunakan *platform* Google Form sebagai alat pengumpulan data. Pemilihan metode daring ini didasarkan pada pertimbangan efisiensi jangkauan serta kemudahan akses bagi responden yang berasal dari berbagai fakultas di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 380 mahasiswa yang teridentifikasi aktif bekerja sambil mengikuti perkuliahan, berdasarkan hasil survei pra-penelitian. Target jumlah subjek ditetapkan sebanyak 150 orang. Prosedur pengambilan data dimulai dengan membuat kuesioner dalam format Google Form yang terdiri dari empat bagian utama: (1) lembar persetujuan partisipasi (*informed consent*) yang menjelaskan tujuan, manfaat, dan jaminan kerahasiaan data; (2) petunjuk pengisian yang disusun dengan jelas dan operasional; (3) data demografis responden yang mencakup jenis kelamin, semester, dan jenis pekerjaan; serta (4) item-item skala penelitian yang meliputi *Work-Study Conflict Scale* (WSCS) adaptasi Markel dan Frone (1998) untuk mengukur konflik peran ganda, dan skala motivasi belajar berdasarkan model ARCS Keller (1987). Kuesioner kemudian disebarluaskan secara mandiri oleh peneliti melalui media komunikasi yang umum digunakan oleh mahasiswa, yaitu *WhatsApp* dan *Instagram*, dengan menargetkan mahasiswa

aktif yang diketahui atau teridentifikasi menjalani peran ganda sebagai mahasiswa sekaligus pekerja.

Selama proses pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Kendala utama muncul pada tahap awal penyebaran kuesioner, di mana tingkat respons yang diterima relatif rendah sehingga memerlukan upaya tambahan untuk mencapai target jumlah sampel yang telah ditetapkan. Selain itu, karena pengisian dilakukan secara daring tanpa pengawasan langsung, peneliti tidak dapat mengontrol kondisi lingkungan responden saat pengisian berlangsung, sehingga potensi bias respons, seperti pengisian yang tidak cermat atau tidak mencerminkan kondisi diri yang sebenarnya masih mungkin terjadi. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, peneliti melakukan beberapa langkah mitigasi, antara lain mengirimkan pengingat berkala (*reminder*) kepada calon responden, memperjelas instruksi pengisian pada bagian awal kuesioner, serta secara eksplisit mengimbau responden untuk mengisi kuesioner dengan jujur dan sesuai dengan kondisi aktual yang mereka alami agar kualitas dan validitas data yang terkumpul dapat terjaga dengan baik.

B. Gambaran Subjek Penelitian

1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 *Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin*

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	128	62%
Perempuan	78	38%
Total	206	100%

Berdasarkan data demografis yang tertera pada tabel 4.1, diketahui bahwa subjek penelitian didominasi oleh mahasiswa berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 128 orang atau setara dengan 62% dari total responden. Sementara itu, mahasiswi perempuan berjumlah 78 orang atau sekitar 38% dari keseluruhan responden. Proporsi ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini mahasiswa laki-laki lebih banyak yang menjalani peran ganda sebagai mahasiswa sekaligus pekerja dibandingkan mahasiswi perempuan.

2. Distribusi Responden Berdasarkan Semester Perkuliahan

Tabel 4.2 *Distribusi Responden Berdasarkan Semester Perkuliahan*

Semester	Frekuensi	Persentase
4	40	19%
6	46	22%
8	52	25%
10	25	12%
12	15	7%
14	28	14%
Total	206	100%

Ditinjau dari sebaran responden berdasarkan semester yang terdapat pada tabel 4.2 dan gambar 4.2, proporsi terbesar ditempati oleh mahasiswa semester 8 sebanyak 52 orang (25%), diikuti semester 6 sebanyak 46 orang (22%), semester 4 sebanyak 40 orang (19%), semester 14 sebanyak 28 orang (14%), semester 10 sebanyak 25 orang (12%), dan semester 12 sebanyak 15 orang (7%). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja tersebar di seluruh tingkatan semester, dengan

kecenderungan lebih banyak pada semester-semester pertengahan hingga akhir (semester 6 dan 8). Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan akademik dan kebutuhan finansial yang mulai meningkat pada masa pertengahan perkuliahan mendorong mahasiswa untuk mulai bekerja sambil kuliah.

3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tabel 4.3 *Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan*

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Kreatif & <i>Freelance</i>	32	15%
Jasa & Usaha Lainnya	30	14%
F&B / Kuliner	26	12%
Transportasi & Kurir	26	12%
Ritel & Toko	22	10%
Digital & Media Sosial	21	10%
Pendidikan & Pengajaran	20	10%
Event & Hiburan	17	8%
Jual Beli Online	12	8%
Total	206	100%

Berdasarkan jenis pekerjaan yang terlampir pada tabel 4.3, sebagian besar subjek penelitian bekerja di sektor Kreatif dan *Freelance* sebanyak 32 orang (15%), disusul oleh sektor Jasa dan Usaha Lainnya sebanyak 30 orang (14%), sektor F&B/Kuliner dan Transportasi & Kurir masing-masing 26 orang (12%), Ritel & Toko 22 orang (10%), Digital & Media Sosial 21 orang (10%), Pendidikan & Pengajaran 20 orang (10%), Event & Hiburan 17 orang (8%), dan Jual Beli Online 16 orang (8%). Keragaman jenis pekerjaan ini mencerminkan bahwa mahasiswa UIN Malang yang bekerja memiliki profil yang sangat beragam, dengan

dominasi pada pekerjaan yang bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan jadwal perkuliahan, seperti pekerjaan di bidang kreatif, *freelance*, dan jasa.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Tabel 4.4 *Descriptive Statistics*

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Konflik Peran						
Ganda	206	83.00	40.00	123.00	80.4223	18.77703
Motivasi Belajar	206	41.00	13.00	54.00	32.5437	8.23648
Valid N (listwise)	206					

Skor empiris pada skala konflik peran ganda berkisar antara 40 hingga 123 dengan rata-rata 80.42 (SD = 18.78). Rentang skor yang cukup lebar (range = 83) menunjukkan variasi yang signifikan antar subjek. Rata-rata empiris (80.42) lebih tinggi dari rata-rata hipotetik (67.5), mengindikasikan bahwa secara umum subjek mengalami konflik peran ganda di atas rata-rata teoritis. Sementara pada skala motivasi belajar memiliki skor empiris berkisar antara 13 hingga 54 dengan rata-rata 32.54 (SD = 8.24). Rata-rata empiris (32.54) sedikit di atas rata-rata hipotetik (27.5), menandakan motivasi belajar subjek cenderung berada pada rentang sedang hingga mendekati tinggi.

2. Kategorisasi

Kategorisasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode kategorisasi berdasarkan norma hipotetik yang membagi skor responden ke dalam tiga kelompok, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Penentuan batas kategori tersebut mengacu pada formula yang didasarkan pada nilai mean (rata-rata) dan standar deviasi (SD) dari masing-masing variabel, dengan kriteria sebagai berikut: kategori rendah apabila skor kurang dari $(\text{Mean} - 1\text{SD})$, kategori sedang apabila skor berada di antara $(\text{Mean} - 1\text{SD})$ hingga $(\text{Mean} + 1\text{SD})$, dan kategori tinggi apabila skor lebih besar dari $(\text{Mean} + 1\text{SD})$. Pendekatan kategorisasi ini lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif di bidang ilmu sosial dan pendidikan karena mampu memberikan gambaran yang representatif tentang posisi relatif setiap responden terhadap rata-rata kelompok secara keseluruhan (Azwar, 2012).

Tabel 4.5 *Kategorisasi Norma Hipotetik*

Variabel	Min	Max	Total	Range	Mean	SD
X	27	108	135	81	67,5	22,5
Y	11	44	55	33	27,5	9,16667

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, diketahui bahwa Variabel X memiliki nilai minimum sebesar 27, nilai maksimum sebesar 108, total skor sebesar 135, range sebesar 81, mean sebesar 67,5, dan standar deviasi sebesar 22,5. Adapun Variabel Motivasi Belajar memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 44, total skor sebesar 55, range sebesar 33, mean sebesar 27,5, dan standar deviasi sebesar

9,16667. Kedua variabel tersebut diukur pada sampel yang sama dengan jumlah responden sebanyak $N = 206$.

a. Kategorisasi Variable X

Tabel 4.6 *Kategorisasi Variable X*

Kategori	Kriteria	Norma	F	%
Rendah	$< 67,5 - 22,5$	< 45	4	2%
Sedang	$(67,5 - 22,5) - (67,5 + 22,5)$	45 - 90	134	65%
Tinggi	$> 67,5 + 22,5$	> 90	68	33%
Total			206	100%

Kategorisasi Variabel Konflik Peran Ganda ditetapkan berdasarkan nilai mean sebesar 67,5 dan standar deviasi sebesar 22,5. Dengan menggunakan formula kategorisasi tiga jenjang, diperoleh batas kategori sebagai berikut: kategori rendah ditentukan apabila skor responden kurang dari 45 ($67,5 - 22,5 = 45$), kategori sedang apabila skor responden berada pada rentang 45 hingga 90 ($67,5 - 22,5$ sampai dengan $67,5 + 22,5$), dan kategori tinggi apabila skor responden melebihi 90 ($67,5 + 22,5 = 90$).

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yakni sebanyak 134 responden atau setara dengan 65% dari keseluruhan sampel. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat Variabel X yang berada pada rentang rata-rata, tidak terlalu rendah maupun terlalu tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi Variabel X pada populasi yang diteliti secara umum berada dalam batas kewajaran yang normal. Kondisi ini

selaras dengan prinsip distribusi normal yang menyatakan bahwa sebagian besar individu dalam suatu populasi cenderung berada di sekitar nilai rata-rata (Field, 2018; Ghozali, 2018).

Selanjutnya, sebanyak 68 responden atau sebesar 33% dari total sampel berada pada kategori tinggi, artinya sepertiga dari keseluruhan responden memiliki skor Variabel X yang berada di atas rata-rata ditambah satu standar deviasi. Proporsi yang cukup besar pada kategori tinggi ini menunjukkan adanya kecenderungan positif bahwa sebagian responden memiliki tingkat Variabel X yang tergolong baik dan melampaui rata-rata kelompok. Sementara itu, hanya 4 responden atau sebesar 2% yang masuk dalam kategori rendah, yakni mereka yang memiliki skor di bawah 45. Persentase yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa jumlah responden dengan tingkat Variabel X yang rendah sangat minim, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi Variabel X pada sampel penelitian ini secara keseluruhan tergolong baik dengan dominasi kategori sedang hingga tinggi yang mencapai 98% dari total responden (Sugiyono, 2019; Azwar, 2012).

b. Kategorisasi Variable Y

Tabel 4.7 *Kategorisasi Variable Y*

Kategori	Kriteria	Norma	F	%
Rendah	$< 27,5 - 9,166667$	$< 18,33333333$	10	5%
Sedang	$(27,5 - 9,166667) - (27,5 + 9,166667)$	$18,33333 - 36,66667$	130	63%
Tinggi	$> 27,5 + 9,166667$	$> 36,66666667$	66	32%
Total			206	100%

Kategorisasi Variabel Y ditetapkan berdasarkan nilai mean sebesar 27,5 dan standar deviasi sebesar 9,16667. Dengan menggunakan formula kategorisasi yang sama, diperoleh batas kategori sebagai berikut: kategori rendah apabila skor kurang dari 18,33333 ($27,5 - 9,16667 = 18,33333$), kategori sedang apabila skor berada pada rentang 18,33333 hingga 36,66667 ($27,5 - 9,16667$ sampai dengan $27,5 + 9,16667$), dan kategori tinggi apabila skor melebihi 36,66667 ($27,5 + 9,16667 = 36,66667$).

Hasil kategorisasi Variabel Y menunjukkan pola distribusi yang serupa dengan Variabel X, di mana kelompok terbesar responden juga berada pada kategori sedang. Sebanyak 130 responden atau sebesar 63% dari keseluruhan sampel termasuk dalam kategori sedang, yang berarti mayoritas responden memiliki tingkat Variabel Y yang berada pada rentang rata-rata. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara umum, tingkat Variabel Y dalam populasi yang diteliti terdistribusi secara proporsional dan tidak menunjukkan kecenderungan yang ekstrem ke

arah rendah maupun tinggi (Hair et al., 2019; Tabachnick & Fidell, 2019).

Pada kategori tinggi, terdapat 66 responden atau sebesar 32% dari total sampel yang memiliki skor Variabel Y di atas 36,66667. Proporsi ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga dari responden memiliki tingkat Variabel Y yang tergolong tinggi, mengindikasikan adanya kondisi yang relatif positif pada sebagian besar responden dalam sampel penelitian. Adapun pada kategori rendah, terdapat 10 responden atau sebesar 5% yang memiliki skor Variabel Y kurang dari 18,33333. Meskipun persentase pada kategori rendah ini sedikit lebih besar dibandingkan Variabel X, angka 5% tetap tergolong sangat kecil dan tidak dominan, sehingga tidak menjadi indikasi yang mengkhawatirkan terhadap kondisi keseluruhan Variabel Y pada sampel yang diteliti. Dengan demikian, apabila dikombinasikan, kategori sedang dan tinggi pada Variabel Y mencapai 95% dari total responden, yang secara keseluruhan menggambarkan bahwa kondisi Variabel Y pada sampel penelitian ini tergolong memadai dan cenderung positif (Priyatno, 2018; Ghazali, 2018).

Secara keseluruhan, hasil kategorisasi terhadap kedua variabel penelitian menunjukkan pola distribusi yang konsisten dan saling mendukung. Baik Variabel X maupun Variabel Y sama-sama didominasi oleh kategori sedang (Variabel X = 65%, Variabel Y = 63%), diikuti oleh kategori tinggi (Variabel X = 33%, Variabel Y = 32%), dan sangat sedikit

yang berada pada kategori rendah (Variabel X = 2%, Variabel Y = 5%). Pola distribusi yang serupa antara kedua variabel ini mengindikasikan adanya keselarasan kondisi antar variabel pada sampel yang diteliti, di mana responden yang memiliki skor tinggi pada Variabel X berpotensi juga memiliki skor yang relatif tinggi pada Variabel Y. Kecenderungan dominasi kategori sedang pada kedua variabel juga mengonfirmasi bahwa data penelitian terdistribusi secara wajar dan tidak mengalami skewness yang ekstrem, yang selaras pula dengan hasil uji normalitas yang telah dilakukan sebelumnya (Field, 2018; Ghozali, 2018; Sugiyono, 2019).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov melalui bantuan software. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Adapun hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		206
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.38618572
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.032
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil data Berdasarkan hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual tidak menyimpang dari distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi. Selain itu, nilai 0,200 yang ditampilkan pada output merupakan batas bawah signifikansi, sehingga nilai signifikansi sebenarnya dapat lebih besar dari 0,200. Hal ini semakin memperkuat kesimpulan bahwa residual berdistribusi normal dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel Konflik Peran Ganda (X) dan Motivasi Belajar (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan Test for Linearity pada program SPSS. Hubungan antar variabel dikatakan linear apabila nilai signifikansi pada Linearity $< 0,05$. Adapun hasil uji linearitas ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Konflik Peran Ganda	Between Groups	(Combined)	8040.521	70	114.865	2.643	.000
		Linearity	5546.516	1	5546.516	127.635	.000
		Deviation from Linearity	2494.005	69	36.145	.832	.801
	Within Groups		5866.586	135	43.456		
Total			13907.107	205			

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi .000 ($p < .05$), yang mengindikasikan adanya komponen hubungan linear yang signifikan antara konflik peran ganda dan motivasi belajar. Lebih lanjut, nilai F untuk baris *Deviation from Linearity* sebesar .832 dengan signifikansi sebesar .801 ($p = .801 > .05$). Karena nilai signifikansi *Deviation from Linearity* (.801) jauh lebih besar dari .05, yang berarti tidak terdapat penyimpangan dari linearitas yang signifikan. Dengan kata lain, hubungan antara konflik peran ganda dan motivasi belajar mengikuti pola yang linear. Asumsi linearitas terpenuhi dan analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Nilai Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.632 ^a	.399	.396	6.40182	2.128

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,399 menunjukkan bahwa variabel Konflik Peran Ganda mampu menjelaskan sebesar 39,9% variasi yang terjadi pada Motivasi Belajar. Artinya, perubahan Motivasi Belajar responden dapat dijelaskan oleh adanya Konflik Peran Ganda

sebesar 39,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa Konflik Peran Ganda memiliki kontribusi yang cukup berarti terhadap Motivasi Belajar dalam penelitian ini.

Sementara itu, sebesar 60,1% variasi Motivasi Belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa aspek internal maupun eksternal, seperti dukungan keluarga, manajemen waktu, lingkungan belajar, efikasi diri, dan faktor lainnya yang berpotensi memengaruhi Motivasi Belajar. Dengan demikian, meskipun Konflik Peran Ganda berkontribusi terhadap Motivasi Belajar, terdapat faktor-faktor lain yang juga berperan dalam menentukan tingkat Motivasi Belajar responden.

5. Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	54.822	1.966		27.881	.000
	Konflik Peran Ganda	-.277	.024	-.632	-11.633	.000

Berdasarkan tabel Coefficients, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 54.822 dengan nilai $t = 27.881$ dan signifikansi $p = .000$. Nilai ini berarti apabila seorang mahasiswa tidak mengalami konflik peran ganda sama sekali ($X = 0$), maka diprediksi motivasi belajarnya akan berada pada skor 54.822. Adapun koefisien regresi *unstandardized* (B) untuk variabel konflik peran ganda adalah $-.277$ dengan nilai $t = -11.633$ dan signifikansi $p = .000$.

Karena $p = .000 < .05$, maka koefisien ini signifikan secara statistik, yang berarti konflik peran ganda secara nyata berpengaruh terhadap motivasi belajar. Tanda negatif pada koefisien $B = -.277$ mengonfirmasi kembali arah hubungan yang bersifat negatif, yaitu setiap peningkatan satu unit skor konflik peran ganda akan diikuti oleh penurunan motivasi belajar sebesar .277 poin, dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan.

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, persamaan regresi linear sederhana yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 54.822 - 0.277X$$

Di mana $\hat{Y}$ adalah skor prediksi motivasi belajar, X adalah skor konflik peran ganda, 54.822 adalah nilai konstanta (*intercept*), dan $-.277$ adalah koefisien regresi (*slope*). Persamaan ini dapat digunakan untuk memprediksi skor motivasi belajar mahasiswa berdasarkan tingkat konflik peran ganda yang mereka alami. Selain itu, nilai koefisien *standardized Beta* (β) = $-.632$ menunjukkan besarnya pengaruh konflik peran ganda terhadap motivasi belajar dalam satuan standar deviasi, yang mengindikasikan pengaruh negatif yang kuat dan konsisten setelah melakukan standardisasi skor.

Berdasarkan seluruh hasil analisis regresi linear sederhana di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari konflik peran ganda terhadap motivasi belajar mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bekerja sambil kuliah. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh konflik

peran ganda terhadap motivasi belajar mahasiswa yang bekerja di UIN Malang” diterima.

D. Pembahasan

1. Tingkat Konflik Peran Ganda pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tingkat konflik peran ganda mahasiswa bekerja UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mayoritas berada pada kategori sedang. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebanyak 134 mahasiswa (65%) berada pada kategori sedang, 68 mahasiswa (33%) berada pada kategori tinggi, dan hanya 4 mahasiswa (2%) berada pada kategori rendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa bekerja mengalami konflik peran ganda dalam tingkat yang cukup nyata, namun belum sampai pada kondisi yang sangat mengganggu seluruh aktivitas akademiknya.

Menurut Markel dan Frone (1998), konflik peran ganda merupakan kondisi ketika tuntutan pekerjaan dan tuntutan akademik saling bertentangan sehingga pelaksanaan salah satu peran menghambat pelaksanaan peran lainnya. Konflik ini terutama muncul dalam bentuk *time-based conflict* dan *strain-based conflict*. *Time-based conflict* terjadi ketika waktu yang digunakan untuk bekerja mengurangi kesempatan mahasiswa menjalankan aktivitas akademik, sedangkan *strain-based*

conflict muncul ketika tekanan dan kelelahan akibat pekerjaan memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menjalankan perannya sebagai pelajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas sebesar 65% mahasiswa berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mampu menjalankan peran sebagai mahasiswa dan pekerja secara bersamaan, tetapi sering mengalami benturan tuntutan pada situasi tertentu. Mahasiswa dalam kategori ini umumnya masih dapat mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, dan memenuhi tanggung jawab pekerjaan, namun terkadang mengalami kesulitan membagi waktu, kelelahan setelah bekerja, atau penurunan fokus ketika menghadapi beban akademik yang tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa konflik yang dialami belum bersifat ekstrem, tetapi cukup sering muncul dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa bekerja.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui karakteristik partisipan penelitian yang mayoritas merupakan mahasiswa usia dewasa awal. Menurut Arnett (2015), individu pada fase *emerging adulthood* sedang berada dalam proses transisi menuju kemandirian sehingga sering menghadapi tuntutan akademik, pekerjaan, dan kebutuhan ekonomi secara bersamaan. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa harus mengalokasikan waktu, energi, dan sumber daya psikologis pada dua

peran yang berbeda sehingga berpotensi menimbulkan konflik peran ganda.

Selain itu, konflik peran ganda pada mahasiswa bekerja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tuntutan akademik, tuntutan pekerjaan, manajemen waktu, kebutuhan ekonomi, serta dukungan sosial yang dimiliki mahasiswa (Stoner et al., 1995). Dalam konteks penelitian ini, sebagian besar mahasiswa bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup selama perkuliahan. Kondisi tersebut membuat pekerjaan menjadi aktivitas yang sulit ditinggalkan meskipun sering kali mengurangi waktu belajar. Akibatnya, mahasiswa harus terus melakukan penyesuaian antara jadwal kuliah dan jadwal kerja sehingga konflik peran berada pada tingkat sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2025) yang menemukan bahwa mahasiswa pekerja cenderung mengalami konflik peran ganda pada tingkat sedang karena harus membagi waktu antara pekerjaan dan aktivitas akademik. Temuan serupa juga ditemukan oleh Tenriawaru et al. (2023) yang menjelaskan bahwa konflik peran ganda pada mahasiswa umumnya muncul ketika individu mengalami kesulitan menyeimbangkan tuntutan akademik dan pekerjaan, namun masih memiliki kemampuan adaptasi yang cukup baik untuk menjalankan kedua peran tersebut.

Apabila ditinjau berdasarkan kategorinya, mahasiswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 33% menunjukkan bahwa hampir sepertiga

responden mengalami konflik peran ganda yang tinggi. Mahasiswa pada kategori ini cenderung sering mengalami benturan jadwal kuliah dan pekerjaan, kelelahan fisik setelah bekerja, kesulitan menyelesaikan tugas akademik tepat waktu, dan tekanan psikologis akibat tuntutan peran yang berlebihan. Menurut Greenhaus dan Beutell (1985), konflik peran yang tinggi dapat menyebabkan stres, kelelahan emosional, dan penurunan efektivitas individu dalam menjalankan peran-peran yang dimilikinya.

Sementara itu, mahasiswa yang berada pada kategori rendah hanya sebesar 2%. Kategori ini menunjukkan bahwa mahasiswa relatif mampu menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dan akademik secara efektif. Individu dalam kategori ini biasanya memiliki pengelolaan waktu yang baik, dukungan sosial yang memadai, serta pekerjaan yang lebih fleksibel sehingga konflik antarperan jarang terjadi.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konflik peran ganda mahasiswa bekerja UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada tingkat sedang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih mampu menjalankan dua peran secara bersamaan, namun tetap menghadapi berbagai tantangan berupa keterbatasan waktu, kelelahan, dan tekanan akademik yang berpotensi memengaruhi kualitas proses belajar mereka.

2. Tingkat Motivasi Belajar pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa bekerja UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mayoritas berada pada kategori sedang. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebanyak 130 mahasiswa (63%) berada pada kategori sedang, 66 mahasiswa (32%) berada pada kategori tinggi, dan 10 mahasiswa (5%) berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa bekerja masih memiliki dorongan yang cukup baik untuk mengikuti proses perkuliahan dan mencapai tujuan akademiknya, namun motivasi tersebut belum sepenuhnya stabil dalam berbagai kondisi yang dihadapi selama menjalankan peran sebagai mahasiswa sekaligus pekerja.

Menurut Keller (1987), motivasi belajar merupakan proses yang dapat mengarahkan, mempertahankan, dan meningkatkan keinginan individu untuk terlibat dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan keinginan untuk memperoleh nilai yang baik, tetapi juga mencerminkan sejauh mana individu mampu mempertahankan perhatian, melihat relevansi pembelajaran dengan kebutuhannya, memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sendiri, serta merasakan kepuasan dari proses dan hasil belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi salah satu

faktor penting yang menentukan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik dan keberhasilan mereka dalam menyelesaikan studi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas sebesar 63% mahasiswa berada pada kategori sedang. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa bekerja masih memiliki keinginan untuk belajar dan menyelesaikan pendidikan tinggi, tetapi motivasi tersebut dapat mengalami fluktuasi tergantung pada kondisi yang dihadapi. Mahasiswa pada kategori ini umumnya tetap mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, dan berupaya memenuhi tanggung jawab akademiknya. Namun demikian, pada situasi tertentu mereka juga mengalami penurunan semangat belajar akibat kelelahan fisik, tekanan pekerjaan, keterbatasan waktu, maupun tuntutan akademik yang meningkat. Dengan kata lain, mahasiswa masih memiliki dorongan untuk mencapai tujuan akademik, tetapi belum sepenuhnya mampu mempertahankan motivasi tersebut secara konsisten.

Selain itu, tingkat motivasi belajar mahasiswa bekerja tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, tujuan akademik, efikasi diri, serta harapan terhadap masa depan. Mahasiswa yang memiliki tujuan pendidikan yang jelas cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang belum memiliki arah akademik yang pasti. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, dukungan sosial, kualitas pembelajaran, hingga konflik peran

ganda yang dijalani mahasiswa. Dukungan dari keluarga, teman, maupun lingkungan kampus dapat membantu mahasiswa mempertahankan motivasi belajar meskipun menghadapi berbagai tekanan dalam menjalankan peran ganda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Rusmawati (2020) yang menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa yang menjalankan lebih dari satu peran memiliki motivasi belajar pada tingkat sedang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih memiliki dorongan untuk mencapai tujuan akademik, namun motivasi tersebut dapat mengalami penurunan ketika individu menghadapi tekanan atau tuntutan yang tinggi dari peran lain yang dijalankannya. Temuan ini juga didukung oleh Schunk et al. (2008) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan kondisi yang dinamis dan dapat berubah sesuai dengan pengalaman, lingkungan, dan tantangan yang dihadapi individu.

Selanjutnya, mahasiswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 32% menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi belajar yang kuat. Mahasiswa dalam kategori ini cenderung mampu mempertahankan fokus belajar, memiliki tujuan akademik yang jelas, percaya terhadap kemampuan dirinya, serta tetap menunjukkan semangat belajar meskipun harus menjalankan pekerjaan di luar perkuliahan. Mereka mampu melihat pendidikan sebagai investasi jangka panjang sehingga tetap berupaya

memberikan perhatian dan usaha yang maksimal terhadap aktivitas akademik.

Sementara itu, mahasiswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 5% menunjukkan bahwa sebagian kecil responden memiliki motivasi belajar yang relatif lemah. Mahasiswa dalam kategori ini cenderung mengalami kesulitan mempertahankan semangat belajar, kurang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan akademik, mudah kehilangan fokus, serta kurang yakin terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tuntutan perkuliahan. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kelelahan akibat pekerjaan, tekanan akademik yang tinggi, rendahnya dukungan sosial, maupun kurangnya tujuan akademik yang jelas. Apabila kondisi ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama, maka dapat berdampak pada penurunan keterlibatan akademik, meningkatnya perilaku prokrastinasi, serta rendahnya prestasi belajar.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa bekerja UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mayoritas berada pada kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih memiliki dorongan yang cukup baik untuk mencapai tujuan akademiknya, namun motivasi tersebut belum sepenuhnya stabil karena dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, termasuk tuntutan pekerjaan yang dijalankan secara bersamaan dengan aktivitas perkuliahan.

3. Pengaruh antara Konflik Peran Ganda dan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima atau H1 diterima dan H0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa konflik peran ganda berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa bekerja UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,399 yang menunjukkan bahwa konflik peran ganda memberikan kontribusi sebesar 39,9% terhadap motivasi belajar mahasiswa. Sementara itu, sebesar 60,1% motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti efikasi diri, dukungan sosial, minat belajar, tujuan akademik, lingkungan belajar, kondisi ekonomi, strategi coping, serta faktor psikologis lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif antara konflik peran ganda dan motivasi belajar. Artinya, semakin tinggi konflik peran ganda yang dialami mahasiswa, maka semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah konflik peran ganda yang dialami mahasiswa, maka semakin tinggi motivasi belajar yang dapat dipertahankan. Temuan ini menunjukkan bahwa tuntutan peran sebagai pekerja dan mahasiswa yang tidak seimbang dapat menghambat keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran serta mengurangi dorongan untuk mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulia dan Rusmawati (2020) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi konflik peran yang dialami individu, maka semakin rendah motivasi yang dimiliki untuk menjalankan tanggung jawab akademiknya. Penelitian Hakim dan Hasmira (2022) juga menemukan bahwa mahasiswa yang menjalankan peran ganda sering mengalami kesulitan dalam membagi waktu dan energi sehingga berdampak pada menurunnya keterlibatan akademik. Selanjutnya, penelitian Tenriawaru et al. (2023) menjelaskan bahwa konflik antarperan dapat meningkatkan tekanan psikologis yang pada akhirnya menurunkan kualitas proses belajar mahasiswa. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Sari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa tuntutan pekerjaan yang tinggi berpotensi mengurangi fokus, semangat belajar, serta komitmen mahasiswa terhadap aktivitas akademik

Menurut Markel dan Frone (1998), konflik peran ganda terjadi ketika tuntutan dari satu peran mengganggu pelaksanaan peran lainnya. Pada mahasiswa bekerja, konflik tersebut muncul ketika waktu, energi, dan perhatian yang digunakan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan mengurangi kemampuan mahasiswa dalam menjalankan tanggung jawab akademiknya. Ketika individu terus-menerus dihadapkan pada tuntutan yang berat, sumber daya yang dimiliki menjadi terbatas sehingga kemampuan untuk mempertahankan motivasi belajar juga cenderung menurun.

Pengaruh negatif konflik peran ganda terhadap motivasi belajar dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, konflik peran

ganda menyebabkan keterbatasan waktu yang dimiliki mahasiswa untuk menjalankan aktivitas akademik. Mahasiswa yang harus bekerja sering kali memiliki waktu belajar yang lebih sedikit dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja. Waktu yang seharusnya digunakan untuk membaca materi, mengerjakan tugas, berdiskusi, maupun mempersiapkan ujian harus dibagi dengan aktivitas pekerjaan. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa kesulitan memberikan perhatian penuh terhadap proses pembelajaran sehingga minat dan keterlibatan akademik menjadi berkurang.

Kedua, konflik peran ganda dapat menimbulkan kelelahan fisik dan psikologis. Aktivitas bekerja yang dilakukan bersamaan dengan tuntutan akademik mengharuskan mahasiswa mengeluarkan energi yang lebih besar dibandingkan mahasiswa pada umumnya. Kelelahan yang terus-menerus dapat menyebabkan menurunnya konsentrasi, berkurangnya semangat belajar, serta munculnya perasaan jenuh terhadap aktivitas akademik. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut berpotensi menimbulkan *burnout* akademik yang ditandai dengan kelelahan emosional, menurunnya motivasi, dan berkurangnya keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar.

Ketiga, konflik peran ganda dapat meningkatkan tingkat stres yang dialami mahasiswa. Ketika mahasiswa merasa kesulitan memenuhi tuntutan pekerjaan sekaligus tuntutan akademik, individu cenderung mengalami tekanan psikologis yang lebih tinggi. Stres yang berkepanjangan dapat memengaruhi kemampuan individu untuk fokus pada tujuan akademiknya dan menurunkan keinginan untuk terlibat secara

aktif dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya, mahasiswa menjadi lebih mudah menunda tugas, kehilangan minat belajar, serta mengalami penurunan komitmen terhadap pencapaian akademik.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui model ARCS yang dikemukakan oleh Keller (1987). Konflik peran ganda yang tinggi dapat memengaruhi seluruh komponen motivasi belajar. Pada aspek *attention*, tuntutan pekerjaan membuat perhatian mahasiswa terbagi sehingga fokus terhadap pembelajaran menjadi berkurang. Pada aspek *relevance*, konflik yang terus-menerus dapat menyebabkan mahasiswa lebih memprioritaskan pekerjaan dibandingkan aktivitas akademik sehingga persepsi terhadap pentingnya pembelajaran menjadi melemah. Pada aspek *confidence*, mahasiswa yang sering mengalami kesulitan memenuhi tuntutan akademik akibat pekerjaan dapat mulai meragukan kemampuannya dalam menyelesaikan studi. Sementara itu, pada aspek *satisfaction*, tekanan yang muncul akibat konflik peran dapat mengurangi kepuasan yang diperoleh dari proses belajar karena mahasiswa lebih sering merasakan kelelahan dan tekanan dibandingkan keberhasilan akademik yang dicapai.

Fenomena tersebut tidak dapat terlepas dari dinamika psikologis yang dialami oleh mahasiswa dalam menjalani peran ganda sebagai pekerja sekaligus pelajar. Kuliah sambil bekerja merupakan fenomena yang umum terjadi baik di Indonesia maupun di luar negeri, dan penyesuaian diri merupakan salah satu dinamika psikologis yang mengiringi mahasiswa

yang menjalani kedua peran tersebut (Lusi, 2021). Mahasiswa yang bekerja sambil kuliah memiliki kerentanan psikologis yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja, karena harus menjalankan peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja secara bersamaan (Siddiky & Meriana, 2026). Mahasiswa yang terlibat dalam dunia kerja juga memiliki dampak yang positif berupa peningkatan kemandirian dan tanggungjawab, namun mereka juga dituntut untuk mampu membagi waktu dan disiplin dalam menjalankan kedua perannya, sehingga kondisi ini dapat memicu konflik peran yang menjadi sumber stres serta menurunkan produktivitas (Mardelina & Muhson, 2017; Sari & Aprianti, 2022).

Dinamika ini berlangsung secara bertahap. Pada tahap awal, mahasiswa masih mampu untuk menyeimbangkan kedua peran tersebut dengan mengatur waktu secara ketat. Namun, konflik peran yang dialami mahasiswa umumnya muncul akibat tuntutan ganda, manajemen waktu yang kurang efektif, serta tekanan akademik maupun pekerjaan yang berlangsung secara bersamaan (Sholeha & Alifia, 2025). Ketika tuntutan dari kedua peran terus meningkat tanpa diimbangi oleh strategi coping yang efektif, individu mulai mengalami kelelahan psikologis yang berdampak pada menurunnya kemampuan kognitif dan afektif dalam belajar, sehingga muncul tekanan yang berkaitan dengan kesejahteraan psikologis individu (Hapsari, 2020).

Selain itu, dinamika psikologis juga dipengaruhi oleh bagaimana individu memaknai dan mengelola kedua perannya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh mahasiswa adalah pemisahan peran yang dilakukan dengan cara memisahkan secara psikologis antara peran sebagai mahasiswa dan sebagai pekerja, sehingga beban emosional dari satu peran tidak memengaruhi peran lainnya (Sholeha & Alifia, 2025). Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan rekan kerja juga menjadi penyangga penting dalam menghadapi tekanan peran ganda, sementara dukungan sosial, strategi koping yang tepat, serta efikasi diri terbukti dapat membantu mahasiswa mengurangi dampak negatif dari konflik peran ganda yang dialami (Sholeha & Alifia, 2025). Adanya hal tersebut menunjukkan bahwa dinamika psikologis mahasiswa yang kuliah sambil bekerja tidak hanya ditentukan oleh besarnya tuntutan dari kedua peran, tetapi juga oleh cara individu memaknai, mengelola, dan merespons tekanan yang muncul dari peran ganda tersebut.

Temuan penelitian ini turut memperkuat dan mengonfirmasi fenomena yang telah ditemukan peneliti pada studi pendahuluan melalui wawancara terhadap tiga mahasiswa pekerja di UIN Malang. Mahasiswa berinisial IH menggambarkan bagaimana tuntutan waktu dan tenaga yang tersita oleh pekerjaan menyebabkan dirinya kewalahan dalam menjalani aktivitas perkuliahan, terutama ketika jadwal kerja berbenturan dengan jadwal kuliah, sehingga dorongan untuk belajar menurun secara signifikan. Kondisi ini selaras dengan hasil analisis kuantitatif dalam penelitian ini

yang menunjukkan bahwa konflik peran ganda berpengaruh negatif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Dengan kata lain, pengalaman IH secara empiris mencerminkan mekanisme keterbatasan waktu yang telah dijelaskan sebelumnya, dimana waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar justru teralihkan oleh tanggungjawab pekerjaan.

Sementara itu, pengalaman mahasiswa yang berinisial ASI dan YMN menggambarkan dimensi lain dari dinamika ini, yaitu dengan munculnya kepuasan dan kenyamanan psikologis dari hasil bekerja yang justru menggeser prioritas mereka terhadap aktivitas akademik. ASI mengungkapkan bahwa kepuasan memperoleh penghasilan sendiri membuatnya cenderung mengerjakan tugas kuliah seadanya, sementara itu YMN mengatakan bahwa produktivitas dan eksplorasi diri yang diperolehnya dari pekerjaan membuatnya merasa lelah secara fisik dan kurang produktif dalam perkuliahan. Fenomena ini menunjukkan bahwa penurunan motivasi belajar pada mahasiswa pekerja tidak semata-mata disebabkan oleh keterbatasan waktu, tetapi juga oleh pergeseran orientasi psikologis, dimana pemenuhan kebutuhan dan kepuasan dari peran sebagai pekerja mulai mengambil alih prioritas yang sebelumnya dimiliki oleh peran akademik. Kondisi tersebut sejalan dengan aspek *relevance* dan *satisfaction* dalam model ARCS (Keller, 1987), dimana ketika mahasiswa mulai mempersepsikan pekerjaan sebagai sumber kepuasan yang lebih besar dibandingkan aktivitas belajar, maka relevansi dan makna belajar dalam dirinya turut melemah.

Temuan dari hasil wawancara pada studi pendahuluan tersebut memperkuat hasil uji statistik dalam penelitian ini, dimana pengalaman subjektif ketiga partisipan mencerminkan secara nyata mekanisme keterbatasan waktu, kelelahan psikologis, dan pergeseran orientasi peran yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa data kualitatif dari studi pendahuluan dan data kuantitatif dari hasil regresi saling melengkapi dalam menggambarkan bagaimana konflik peran ganda dapat memengaruhi motivasi belajar mahasiswa bekerja.

Hasil penelitian lebih lanjut menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 39,9%. Hal ini menjelaskan bahwa konflik peran ganda bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Masih terdapat 60,1% faktor lain yang turut berperan dalam membentuk motivasi belajar. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri individu, seperti efikasi diri, tujuan akademik, minat belajar, dan kemampuan regulasi diri, maupun faktor eksternal seperti dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, lingkungan kampus, kualitas pembelajaran, serta kondisi ekonomi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan konstruksi psikologis yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik peran ganda merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap motivasi belajar mahasiswa bekerja. Semakin tinggi konflik yang dialami mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai pekerja dan mahasiswa,

maka semakin besar kemungkinan terjadinya penurunan perhatian, kepercayaan diri, keterlibatan akademik, serta kepuasan belajar yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya motivasi belajar. Sebaliknya, ketika mahasiswa mampu mengelola tuntutan pekerjaan dan akademik secara seimbang, motivasi belajar dapat dipertahankan dengan lebih baik sehingga proses pencapaian tujuan akademik menjadi lebih optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa bekerja UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, diketahui bahwa tingkat konflik peran ganda mayoritas berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa bekerja mengalami konflik peran ganda pada tingkat yang cukup moderat, di mana mereka masih mampu menjalankan peran sebagai mahasiswa dan pekerja secara bersamaan, namun sering menghadapi kesulitan dalam membagi waktu, energi, dan perhatian antara tuntutan akademik dan pekerjaan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tuntutan akademik, tuntutan pekerjaan, kebutuhan ekonomi, manajemen waktu, serta tekanan yang muncul akibat menjalankan dua peran secara bersamaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa bekerja UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mayoritas berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 63%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memiliki dorongan yang cukup baik untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai tujuan akademiknya, namun motivasi tersebut belum sepenuhnya stabil karena dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang dihadapi selama menjalankan peran sebagai mahasiswa dan pekerja. Motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat belajar, tujuan akademik, efikasi diri, dan regulasi diri, serta faktor eksternal seperti

dukungan sosial, lingkungan belajar, kondisi ekonomi, kualitas pembelajaran, dan tuntutan pekerjaan yang dijalani.

3. Berdasarkan hasil analisis regresi dalam penelitian ini, diketahui bahwa konflik peran ganda memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa bekerja UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan kontribusi sebesar 39,9%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konflik peran ganda yang dialami mahasiswa, maka semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki, dan sebaliknya. Temuan ini menegaskan bahwa konflik peran ganda menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa, khususnya dalam menurunkan perhatian terhadap pembelajaran, mengurangi kepercayaan diri akademik, meningkatkan kelelahan fisik dan psikologis, serta mengurangi keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik. Meskipun demikian, motivasi belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh konflik peran ganda semata, tetapi juga oleh berbagai faktor atau variabel lain seperti efikasi diri, tujuan akademik, minat belajar, dukungan sosial, lingkungan belajar, kondisi ekonomi, dan faktor psikologis lainnya yang turut berkontribusi dalam membentuk motivasi belajar mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, serta dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai pelajar dan pekerja, disarankan untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu dengan menyusun skala prioritas antara kegiatan akademik dan pekerjaan agar kedua peran dapat dijalankan secara seimbang. Selain itu, mahasiswa perlu melakukan evaluasi diri secara berkala terhadap kondisi belajarnya, misalnya dengan memperhatikan semangat mengikuti perkuliahan, konsistensi dalam menyelesaikan tugas, serta minat untuk mempelajari materi. Apabila mulai muncul penurunan pada aspek-aspek tersebut, mahasiswa disarankan segera mencari dukungan dari teman, keluarga, dosen pembimbing akademik, atau layanan konseling kampus agar motivasi belajar tetap terjaga.

2. Bagi Lembaga Pelayanan Kampus

Lembaga pelayanan di kampus disarankan untuk merancang program intervensi yang secara khusus menargetkan penguatan elemen-elemen motivasi belajar, yaitu perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan. Selain itu, disarankan menyediakan pelatihan manajemen konflik peran ganda dan manajemen stres yang dapat diakses oleh mahasiswa yang bekerja. Program-program ini sebaiknya dirancang secara preventif, mengingat banyak mahasiswa saat ini berada dalam kategori sedang yang berisiko turun ke kategori rendah jika tidak mendapatkan dukungan psikologis yang cukup. Di samping itu, layanan konseling baik individu maupun kelompok harus diprioritaskan bagi mahasiswa yang teridentifikasi

berada dalam kategori konflik peran ganda tinggi dan motivasi belajar rendah, sebagai langkah intervensi awal.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi motivasi belajar mahasiswa bekerja selain konflik peran ganda. Hal ini karena dalam penelitian ini konflik peran ganda hanya memberikan kontribusi sebesar 39,9% terhadap motivasi belajar, sehingga masih terdapat 60,1% variabel lain yang belum diteliti. Variabel tersebut dapat berupa manajemen waktu, dukungan sosial, efikasi diri akademik, stres akademik, burnout akademik, resiliensi, regulasi diri dalam belajar (self-regulated learning), maupun kepuasan akademik. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan model penelitian yang lebih kompleks dengan menggunakan variabel mediator atau moderator untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa yang bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1991). *The Concept of Education In Islam*. ISTAC, Kuala Lumpur.
- Al-Hadziq, M. N. (2024). *Kontribusi work-study conflict terhadap academic engagement yang dimediasi oleh self-efficacy pada mahasiswa magister UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bekerja*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Amarsa, R. R., Ramdhani, R. N., Taufiq, A., & Saripah, I. (2023). Kecenderungan Academic Burnout Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 395–405.
- American College Health Association. (2016). National College Health Assessment II: Reference Group Executive Summary Spring 2016. In *American College Health Association*.
- Arifah, Z., & Sari, C. A. K. (2023). Pengaruh Work Study Conflict Terhadap Burnout Pada Mahasiswa Bekerja. *Journal of Social, Culture, and Language*, 2(1), 104–110.
- Ariyanto, A., & Sulistyorini, S. (2020). Konsep motivasi dasar dan aplikasi dalam lembaga pendidikan Islam. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i2.2333>
- Arnett, J. J. (2015). Emerging adulthood: The winding road from the late teens through the twenties (2nd ed.). In *Etica e Politica* (Vol. 15, Issue 1). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acprof>
- Aulia, M. A., & Rusmawati, D. (2020). Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswi Yang Sudah Berkeluarga Di Jombang. *Jurnal EMPATI*, 9(1), 9–14. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.26913>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *6.98 % of Indonesian Students Work While Studying*.
- Cohen, J. (1988). Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences. Second Edition. In *Fibre Chemistry* (Vol. 15, Issue 6). <https://doi.org/10.1007/BF00544941>
- Duffy, M. E., Twenge, J. M., & Joiner, T. E. (2019). Trends in Mood and Anxiety Symptoms and Suicide-Related Outcomes Among U.S. Undergraduates, 2007–2018: Evidence From Two National Surveys. *Journal of Adolescent Health*, 65(5), 590–598. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2019.04.033>
- Duxbury, L. E., & Higgins, C. A. (1991). Gender differences in work-family conflict. *Journal of Applied Psychology*, 76(1), 60–73. <https://doi.org/10.1037//0021-9010.76.1.60>
- Erwahyudin, D. D., & Muttaqin, M. A. (2025). Motivasi Belajar dalam Perspektif

- Islam : Analisis Paradigmatik terhadap Nilai dan Tujuan Pendidikan. *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 201–213. <https://doi.org/10.24014/au.v8i2>.
- FAul, F., Erdfelder, E., Buchner, A., & Lang, A.-G. (2009). Statistical power analyses using G*Power 3.1: Tests for correlation and regression analyses. *Behavior Research Methods*, 41(4), 1149–1160. <https://doi.org/10.3758/BRM.41.4.1149>
- Fenetruma, Z., Tuhumena, R., & Liswandi, L. (2024). Pengaruh Konflik Peran Ganda Dan Kompetensi Dimediasi Oleh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Pegawai Negeri Sipil Perempuan Di Lingkungan Setda Kabupaten Merauke). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(1), 210–223. <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i1.2843>
- Frandsen, A. N. (1961). *Educational Psychology: The Principles of Learning in Teaching*. McGraw-Hill.
- Goode, W. J. (1960). A theory of role strain. *American Sociological Review*, 25(4), 483–496. <https://doi.org/10.4324/9781315131856>
- Gopalan, V., Bakar, J. A. A., Zulkifli, A. N., Alwi, A., & Mat, R. C. (2017). A review of the motivation theories in learning. *AIP Conference Proceedings*, 1891(October). <https://doi.org/10.1063/1.5005376>
- Green, S. B. (1991). How Many Subjects Does It Take To Do A Regression Analysis. *Multivariate Behavioral Research*, 26(3), 499–510. <https://doi.org/10.1207/s15327906mbr2603>
- Greenhaus, J. H., & Beutell, N. J. (1985). Sources of Conflict between Work and Family Roles. *The Academy of Management Review*, 10(1), 76. <https://doi.org/10.2307/258214>
- Hakim, A. R., & Hasmira, M. H. (2022). Strategi Kuliah Sambil Bekerja Oleh Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Bekerja di Universitas Negeri Padang). *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i1.6>
- Hapsari, I. (2020). Konflik peran ganda dan kesejahteraan psikologis pekerja yang menjalani work from home selama pandemi covid-19. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 37–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i1.2623>
- Hidayah, A. M., Wulandari, D., Putri, F. A., Khotijah, S., Sulistiawati, S., & Ariyanti, W. (2022). Perkembangan pada anak menurut santrock. *ECJ: Early Childhood Journal*, 3(2), 88–101. <https://doi.org/10.30872/ecj.v3i2.4856>
- Husna, B. A., Rahmi, A. S., & Putri, N. I. N. N. I. (2025). Exploring the Root Causes of Burnout Syndrome among College Students: A Systematic Literature Review of Contributing Factors. *Jurnal Promkes*, 13(SI1), 246–260. <https://doi.org/10.20473/jpk.v13.isi1.2025.246-260>

- Illeris, K. (2018). *Contemporary Theories of Learning...In Their Own Words*. In *Contemporary Theories of Learning*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315147277>
- Iswadi, N., & Wibowo, D. H. (2021). Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Terhadap Motivasi Kerja Pada Wanita Pekerja. *Humanlight Journal of Psychology Desember*, 2(2), 26–40.
- James, W., & Zanden, V. (1984). *Social Psychology*. Random House.
- Keller, J. M. (1987). Development and Use of the ARCS Model of Instructional Design. *Journal of Instructional Development*, 10(3), 2–10.
- Keller, J. M. (2010). Motivational Design for Learning and Performance. In *Motivational Design for Learning and Performance*. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1250-3>
- Kholidah, E. N., & Alsa, A. (2012). Berpikir Positif untuk Menurunkan Stres Psikologis. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 67–75. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6967>
- Kompri. (2019). *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa/Kompri* (3rd ed.). Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. By Tho. Bantam Books. <https://doi.org/10.1177/019263659207654519>
- Lusi, R. A. (2021). Penyesuaian diri mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. 2021, 7(1), 5–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.01.2>
- Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa bekerja dan dampaknya pada aktivitas belajar dan prestasi akademik. *Jurnal Economia*, 1(2), 201–209. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/economia.v1i2.13239>
- Markel, K. S., & Frone, M. R. (1998). Job Characteristics, Work-School Conflict, and School Outcomes Among Adolescents" Testing a Structural Model. *Journal of Applied Psychology*, 83(2), 277–287.
- Netemeyer, R. G., Boles, J. S., & McMurrian, R. (1996). Development and validation of work-family conflict and family-work conflict scales. *Journal of Applied Psychology*, 81(4), 400–410. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.81.4.400>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novitasari, A. T. (2023). Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Journal on Education*, 5(2), 5110–5118. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1248>
- Nurhayati, N., & Imron Rosadi, K. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan*

- Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1047>
- Pitri, A., Ali, H., & Anwar Us, K. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Paradigma, Berpikir Kesisteman Dan Kebijakan Pemerintah (Literature Review Manajemen Pendidikan). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(1), 23–40. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1.854>
- Pratiwi, T. Y., & Betria, I. (2021). Konflik Peran Ganda dan Stres Kerja Pada Karyawan Perempuan. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 10(2), 1–14.
- Ramadan, M., & Yushita, A. N. (2020). The Effect of Academic Stress, Learning Facilities and Learning Environment on Student's Online Learning Motivation. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA*, 20(01), 52–66. <https://doi.org/10.21831/jpai.v20i1.48530>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychological Association*, 9(1), 11.
- Safinah, F. W., Arifin, M. Z., Mahardika, R., Rosyidi, A., Erma, Z., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2023). *Motivasi belajar: Pemicu respon mahasiswa dalam menggapai prestasi*. 3(1), 321–339.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (24th ed.). Rajawali Pers.
- Sari, A. K., & Aprianti, M. (2022). Pengaruh Burnout terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Bekerja. *MerPsy Journal*, 14(1), 61–75.
- Sari, N. P. M. P., Dewi, A. A. S. S., & Utami, N. M. S. N. (2025). Pengaruh Work Study Conflict Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas X yang Bekerja Influence Work Study Conflict the Learning Motivation of Working Students of University X. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi, Dan Kesehatan*, 6(4), 1339–1348. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v6i4.849>
- Sarwono, J. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Menggunakan SPSS* (Turiyanto (ed.); Issue May). PENERBIT GAVA MEDIA.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2008). Motivation in Education: Theory, Research and Applications. In *Teacher Development* (3rd ed., Vol. 22, Issue 2). Pearson/Merrill Prentice Hall,.
- Sholeha, R. S. J., & Alifia, N. (2025). Analisis work life balance dan upaya mengatasi peran konflik pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu. *Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 705–713. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.414>
- Siddiky, U. F. A., & Meriana, T. (2026). Hubungan prokrastinasi akademik dengan stres akademik pada mahasiswa pekerja paruh waktu. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (AJPP)*, 5(2), 979–986.
- Stoner, J. A. F., Freeman, R. E., & Gilbert, D. R. . (1995). *Management*. Prentice

Hall.

Sugiyono. (2016). Buku Sugiono Metod.Pdf. In *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (pp. 60–81).

Sumarto. (2020). Budaya Madrasah Dalam Penerapan Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Literasiologi*, 3(3), 88–99.
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i3.106>

Tabachnick, B. G., & Fidell, L. S. (2013). *Using Multivariate Statistics*.

Tenriawaru, A. T., Gismin, S. S., & Aditya S., A. M. (2023). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karir yang Menikah Di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(1), 167–173.
<https://doi.org/10.56326/jpk.v3i1.2278>

Ulum et al. (2022). Analisis Faktor Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab FBS UNM. *Seminar Nasional LP2M*, 75–87.

UNESCO. (2023, January). *Global education monitoring report, 2023: technology in education: a tool on whose terms?* Global Education Monitoring Report, 2023: Technology in Education: A Tool on Whose Terms?; UNESCO.
<https://doi.org/10.54676/JJNK6989>

Wirawan. (2010). *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Konflik Peran Ganda

Nama atau Inisial :

Jenis Kelamin :

Jurusan/Fakultas :

Semester :

Pekerjaan :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya memilih bekerja dibandingkan kuliah ketika keduanya memiliki jadwal yang sama				
2	Saya memilih menghadiri kuliah dibandingkan bekerja ketika keduanya memiliki jadwal yang sama				
3	Saya sering mengantuk saat kuliah karena jam tidur yang kurang akibat bekerja				
4	Saya masih bisa fokus mengikuti perkuliahan meskipun jam tidur saya kurang karena bekerja				
5	Saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk menyelesaikan tugas dalam pekerjaan daripada dalam perkuliahan				
6	Saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk kegiatan akademik daripada di tempat kerja				
7	Saya melewatkan jam kuliah karena jam kerja yang padat				
8	Saya tidak melewatkan jam kuliah meskipun jam kerja saya padat				
9	Saya sering menggunakan kesempatan absen yang diberikan				

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
10	Saya kesulitan mengatur waktu untuk memenuhi tanggung jawab dalam kuliah dan bekerja				
11	Saya sering terlambat ketika menghadiri perkuliahan karena merasa lelah akibat bekerja				
12	Saya selalu datang tepat waktu dalam perkuliahan meskipun saya juga seorang pekerja				
13	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu sekalipun saya sibuk bekerja				
14	Saya menjadi kurang terlibat aktif dalam kegiatan mahasiswa sejak bekerja				
15	Saya tetap aktif dalam kegiatan mahasiswa meskipun saya juga bekerja				
16	Permasalahan yang ada ditempat kerja membuat saya sulit fokus dalam belajar				
17	Saya mampu mengikuti proses pengerjaan tugas kelompok ditengah kesibukan bekerja				
18	Saya merasa tidak maksimal dalam perkuliahan semenjak bekerja				
19	Pikiran saya lebih fokus kepada pekerjaan dibandingkan dengan perkuliahan				
20	Saya menyediakan waktu khusus untuk belajar meskipun saya sibuk bekerja				
21	Saya merasa malas mengerjakan tugas kuliah karena merasa lelah ketika pulang bekerja				
22	Saya tetap fokus pada kegiatan perkuliahan meskipun ada masalah ditempat kerja				
23	Saya merasa kelelahan setelah bekerja sehingga saya hanya memiliki sedikit waktu untuk belajar				
24	Ketika pulang bekerja, pikiran saya masih bisa fokus untuk mengerjakan tugas kuliah				
25	Saya sering meminta toleransi terhadap urusan perkuliahan karena saya juga seorang pekerja				

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
26	Saya tetap maksimal dalam perkuliahan meskipun saya juga bekerja				
27	Saya suka menunda tugas yang ada diperkuliahan karena merasa lelah setelah bekerja				

Lampiran 2 Skala Motivasi Belajar

Nama atau Inisial :

Jenis Kelamin :

Jurusan/Fakultas :

Semester :

Pekerjaan :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya bersemangat mengikuti perkuliahan ketika dosen menggunakan metode mengajar yang beragam.				
2	Saya ingin terus belajar ketika ada hal baru yang belum diketahui selama proses pembelajaran.				
3	Saya tidak puas dengan jawaban sederhana dan terus menggali dengan pertanyaan susulan.				
4	Materi Perkuliahan yang dipelajari membantu saya membangun keterampilan softskill yang dibutuhkan dalam karir masa depan.				
5	Materi perkuliahan membantu menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan saya.				
6	Saya yakin dapat memahami materi perkuliahan yang sulit.				
7	Saya tidak panik ketika ada ujian mendadak dari dosen.				
8	Saya konsisten menjaga Indeks Prestasi tiap semester tetap sesuai target.				
9	Saya bangga ketika dapat menyelesaikan soal ujian yang sulit.				
10	Saya senang ketika dapat menjelaskan materi yang cukup kompleks kepada teman.				

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
11	IPK yang tinggi membuat saya semakin termotivasi dalam belajar.				

Lampiran 3 Skoring Skala Konflik Peran Ganda

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21
3	5	5	5	4	4	4	5	4	2	5	4	4	4	3	5	3	5	4	3	3
3	2	2	1	2	4	2	1	2	1	3	2	2	2	4	3	1	2	2	3	2
4	5	3	5	5	4	4	3	5	3	4	4	4	4	3	3	5	5	4	4	3
5	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5
2	2	2	1	3	2	1	2	1	1	1	2	2	3	1	2	1	2	3	1	1
3	3	4	2	4	4	5	5	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	5	4	4
2	2	2	2	1	2	1	3	2	1	1	3	3	1	2	4	2	3	2	3	1
3	3	1	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	1	3
3	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2
3	3	2	4	2	4	2	2	3	2	3	1	2	2	1	3	3	3	4	2	1
4	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	1	4	3
3	4	3	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	5	4
3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4	4	3
1	3	1	2	2	3	2	4	3	1	2	1	2	1	3	2	2	1	3	3	1
2	3	1	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2
2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	2	4	4	3	2	2	1	3
5	4	4	3	3	5	3	3	3	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	2
1	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	4
2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	5	3	3	2	3
3	3	4	2	4	5	5	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4
2	4	4	3	3	5	3	3	2	1	4	4	2	2	2	3	2	2	4	3	2
4	4	4	5	5	5	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	4
2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	2	2	3	5	3
3	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	3	1	3	1	2	1	2	3	1	1
2	1	3	2	3	1	3	2	3	4	2	3	4	4	1	2	3	4	3	4	3
3	4	2	2	5	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5
2	1	1	3	3	1	1	3	3	2	2	3	2	1	3	2	1	3	1	1	2
3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	2	2	2	2	3	4	2	3	4	3	4
4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2
3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	1	2	2	3	3	4	2
3	3	5	4	3	5	4	5	3	4	5	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4
2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	1	2	3	3	2
2	1	2	4	2	3	2	1	1	2	3	2	2	4	3	2	3	4	3	4	1
4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3
2	2	4	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	5	5	3	4
2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	1	4	2	4
2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	1	2	3	2	3	3	3
4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	3	5	5	4

3	4	3	5	4	2	4	3	3	4	2	4	2	5	2	3	2	3	3	4	3
4	3	4	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	1	3	3	2	4	2	3
1	1	1	2	3	2	3	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	3	1	2
2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	1	3	2	2	3	4	1	1	2	3
3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	4	2	4	2
3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	5	4	4	3	2	2	3	3	2	3
2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1
2	2	3	3	1	1	1	3	2	2	2	1	3	1	1	1	1	2	3	2	2
3	5	5	3	4	1	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3
4	3	4	3	3	4	4	3	5	2	3	3	3	3	3	4	4	1	2	3	3
5	4	3	4	4	4	3	3	3	1	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3
2	3	1	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3
2	2	2	1	4	2	2	1	1	2	2	1	1	3	2	1	1	2	3	1	2
4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4
2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4
3	1	1	2	2	3	2	1	3	2	3	2	4	2	3	2	1	3	2	2	1
2	1	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	1	1	3	2	3	2	3	3	2
4	5	4	4	3	4	4	4	5	3	3	4	3	3	2	4	2	4	3	4	3
4	4	3	4	4	5	3	3	4	2	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3
2	2	2	2	2	3	2	4	3	4	2	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3
4	4	3	5	5	2	3	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	3	2	4	5
1	2	1	2	1	2	1	3	2	1	1	1	2	1	2	1	1	3	1	1	1
1	4	2	4	2	2	5	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	4	3	3
2	2	3	4	3	4	4	3	5	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3
3	1	2	1	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
4	4	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	1	3	3	3	4	2	4	3	3
2	2	4	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	1	4	2	2	3	3	4	1
3	3	3	4	4	4	3	4	5	4	5	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4
3	5	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	5	2	4	4	3	2	3	3
3	2	3	2	1	3	3	4	4	3	3	3	1	2	4	3	2	2	1	4	2
5	2	3	4	3	5	5	3	3	3	4	4	4	5	3	5	5	5	3	4	5
3	1	1	2	1	2	1	3	2	2	2	2	1	1	3	1	1	2	1	3	2
3	4	3	4	3	4	3	5	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	5	3
1	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	1	3	4	4	3
2	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	1	2	1	3	2	3	3	2
2	4	3	2	3	4	2	3	3	2	2	4	4	3	4	1	3	4	4	2	2
4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3
2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	1	3	4	3	5	4	3	4	5	3	4
4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	2	4
2	2	2	4	2	3	3	1	3	3	3	3	2	1	4	1	2	3	1	3	2

3	2	2	3	2	3	1	1	3	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	1
4	4	1	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2
4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4
4	3	2	2	3	2	3	4	3	2	4	2	1	1	4	2	1	3	2	2	3
3	2	2	1	1	1	2	3	3	1	2	1	2	3	2	2	2	1	3	2	1
5	2	3	2	2	4	1	3	3	3	3	4	1	4	4	3	3	2	4	3	3
4	3	3	5	4	3	5	4	3	3	4	4	5	5	4	2	5	4	3	2	3
2	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	5	4	4	2	4	3
4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	5	3
3	3	2	3	2	4	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	1	1	2	2	3
4	4	2	4	5	3	2	4	4	2	2	5	4	3	3	3	2	3	2	4	3
4	2	2	4	4	4	3	5	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3
2	1	2	4	3	2	1	4	2	2	2	1	3	5	3	2	3	3	1	2	1
2	3	2	3	2	2	1	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3
3	4	2	3	3	3	1	2	4	3	4	1	3	5	5	3	3	3	3	3	4
4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	1	5	3	4	3	4	4	4	4	3	5
1	2	3	4	3	2	4	3	3	1	3	3	2	3	3	3	4	5	3	3	2
3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3
2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	3	1	1	1	2	3
3	3	4	3	5	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4
5	1	3	2	3	3	4	3	4	4	2	2	3	4	2	2	3	4	4	3	3
3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	1	3	3	2	3	3
2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	1	2	1	1	2	2	1	3
3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	5	4	3
3	1	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	1	2	4	2	2	4	2	3	3
3	5	3	2	3	3	3	4	2	4	2	5	1	3	2	3	2	4	3	2	1
3	2	1	2	2	4	3	2	1	3	4	3	2	3	4	4	3	3	1	3	1
2	3	1	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	4	3	2	2
2	4	4	3	4	3	5	4	3	4	5	4	3	5	3	4	4	3	3	2	3
2	1	3	3	2	2	4	4	2	3	2	1	2	2	2	2	3	1	4	2	1
4	3	5	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	5	4	4	2	3	4	4
3	4	3	4	4	3	3	3	4	5	4	4	5	3	3	4	4	2	3	5	4
4	3	4	3	2	4	5	2	2	4	4	4	2	4	5	3	3	2	2	2	2
3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	1	3	2	2	1
3	3	3	4	4	3	2	3	5	2	4	3	3	5	3	2	3	3	3	4	3
4	3	4	3	4	5	3	3	4	3	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3
3	4	3	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4
4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	5	3	4	3	3
4	3	3	2	1	3	4	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	2	2	4
2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2
2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3	4	2	1	3	3	3

2	3	4	2	3	5	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	1	3	4	2	4
1	1	2	4	2	4	3	2	2	2	1	2	2	2	4	2	3	2	3	2	1
2	3	3	2	4	3	3	4	1	2	3	3	4	2	4	2	4	4	3	3	3
2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1
4	4	5	3	4	4	2	5	2	5	5	4	5	4	3	4	5	4	5	3	5
3	1	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	4	3	4	2	3	2	2
3	4	2	3	2	3	2	3	1	3	3	4	4	4	3	4	2	5	5	3	4
4	3	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	5	4	4	5	4	3	3	4	4	3	4	5	4	3	4	2	4	4	3	3
3	4	4	2	4	3	4	3	5	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3
4	1	4	2	2	1	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2
3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	1	4	4	2	2	2	2	2	1	1
3	2	1	3	3	4	3	5	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3
1	3	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3
3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	5	4	3	3	4	5	3	5	4	4
1	1	3	1	1	1	2	2	3	2	3	3	2	1	1	1	2	1	1	2	1
4	2	3	5	3	4	3	4	3	4	2	3	5	3	2	3	4	4	4	4	4
3	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2
3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3
3	5	3	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	3	4	4
4	5	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4
3	4	3	2	3	3	3	5	2	3	3	3	4	4	2	4	3	4	2	4	3
4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4
3	4	2	2	4	4	4	3	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4
5	3	4	5	4	3	3	3	4	5	3	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4
2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	1	3	3	2	3
4	4	5	5	3	4	3	5	4	5	3	4	3	5	4	3	5	5	4	5	4
2	1	1	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	5	3	2	2	2	3	4
2	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	4	2	2	3	2	2
4	4	2	2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4	4	2	4
4	2	2	3	5	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	2	4	3	3	4
3	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	5	4	3	4	3	5	3	3	3
2	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	5	3	3	2	3
3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2
3	2	4	3	4	5	4	5	5	4	3	5	5	2	3	4	5	3	3	4	5
2	2	3	3	2	1	3	3	1	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	1
3	2	4	2	2	3	3	4	4	5	3	4	3	2	4	5	2	4	4	4	4
2	2	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	5	4	2	3	4	3	3	3	2
3	3	4	3	2	2	2	4	4	4	2	4	3	2	2	2	3	3	2	3	5

4	2	4	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	3	4
4	1	2	4	2	3	1	3	2	3	2	4	1	3	3	2	2	2	2	2	3
5	4	3	3	4	5	2	4	4	5	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	
3	3	3	4	3	4	4	2	5	4	5	4	1	2	3	3	3	2	4	3	
5	3	4	4	3	4	5	4	3	2	5	4	4	5	3	3	3	2	3	3	
4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	5	5	5	3	4	2	3	3	
3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	1	4	
3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	5	4	3	5	3	2	
2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	4	1	
3	3	3	4	3	4	3	5	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	
1	3	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	1	3	2	1	1	3	2	
5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	2	5	2	5	3	3	
2	3	4	3	2	2	4	3	3	4	4	3	1	4	3	3	3	3	2	4	
4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	3	5	3	5	5	3	5	5	4	
4	2	3	3	3	4	3	5	3	5	4	3	3	5	3	3	4	2	2	3	
4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	
3	4	5	3	3	3	4	3	3	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	
4	3	4	4	4	4	5	4	3	5	5	4	5	3	4	3	5	3	3	5	
3	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	5	3	4	3	
3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	5	2	3	3	4	
4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	
5	3	5	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	5	1	
1	2	1	1	1	1	4	1	3	2	2	2	1	1	3	2	2	3	2	2	
3	1	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	
3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	2	5	5	5	4	5	4	4	
1	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	4	3	1	2	1	3	
4	4	4	4	5	4	5	3	4	5	3	3	5	5	4	3	5	5	3	5	
1	2	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	
4	2	3	2	1	3	2	2	1	2	4	3	1	3	3	1	2	3	3	2	
1	1	3	1	1	3	1	1	2	3	2	2	2	2	3	1	3	1	2	2	
4	4	4	4	5	4	3	5	3	3	2	3	3	5	4	3	3	4	4	3	
4	3	5	3	3	2	1	2	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	
3	4	3	4	3	3	3	4	5	4	5	4	4	4	4	5	2	3	4	3	
2	3	4	4	3	2	1	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	
3	3	2	2	2	4	3	1	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	1	
4	4	3	2	2	5	3	4	2	3	3	2	4	4	2	2	3	3	2	3	
3	3	5	4	3	4	5	3	5	4	4	4	5	5	5	4	2	3	3	4	
5	3	2	3	5	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	5	
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	5	3	4	4	4	3	3	
1	2	1	1	2	3	3	2	3	2	3	2	1	1	3	1	2	2	1	2	
3	3	2	4	3	3	5	2	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	

3	4	3	5	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3
3	5	5	5	4	3	4	3	4	4	3	3	3	5	4	5	3	4	4	5	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3
3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	1	2	2	4	3	3	2	3	3	3

Lampiran 4 Skoring Skala Motivasi Belajar

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y Total
1	3	2	3	2	1	2	4	2	2	3	25
5	3	1	3	2	2	3	3	1	3	3	29
4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	36
1	2	2	2	1	2	2	3	1	1	1	18
5	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	40
3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	26
4	3	4	3	5	4	3	4	4	3	3	40
1	1	2	4	2	3	2	2	2	2	3	24
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54
4	3	4	4	5	4	4	3	5	5	2	43
3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	39
2	1	2	2	4	2	2	2	1	2	3	23
3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	25
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	32
2	3	5	3	2	3	3	4	2	3	3	33
1	3	3	3	1	2	1	2	3	3	4	26
2	1	2	2	4	1	2	3	2	1	1	21
5	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	38
4	2	2	4	3	2	2	3	4	4	4	34
5	3	4	4	1	3	1	3	2	2	3	31
1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	18
3	4	4	2	3	3	5	3	3	4	2	36
3	5	4	2	2	4	2	2	3	2	3	32
4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	50
4	3	2	5	4	5	5	3	3	4	5	43
1	2	1	1	1	3	1	3	3	1	2	19
2	3	3	4	4	4	5	4	4	2	4	39
3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	38
3	4	4	5	4	3	3	4	4	4	5	43
5	3	4	4	5	5	4	4	4	5	3	46
2	4	2	2	3	3	1	2	2	2	2	25
3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	34
3	4	5	4	2	4	5	5	4	5	5	46
4	2	2	3	3	4	3	1	4	2	2	30
2	3	2	3	3	2	2	4	2	1	2	26
3	1	3	4	4	3	4	3	3	3	4	35
5	3	2	3	3	4	4	4	3	3	5	39
2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	1	20

2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	29
1	2	1	1	2	1	3	2	2	2	1	18
4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	2	36
5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	47
2	2	4	3	2	1	2	3	3	1	3	26
2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	28
5	2	3	3	5	4	5	3	4	4	5	43
2	4	2	4	4	5	5	3	4	3	4	40
3	3	4	5	3	4	4	3	4	2	4	39
2	2	3	4	4	4	2	4	3	2	2	32
2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	18
3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	31
4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	2	33
5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	50
3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	31
3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	3	26
5	3	3	3	1	3	3	4	4	3	2	34
4	3	1	2	4	4	3	3	3	3	3	33
2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	27
4	3	3	5	4	5	3	4	4	5	3	43
2	3	1	2	1	2	3	2	1	2	2	21
5	3	4	4	3	4	4	4	5	3	4	43
2	3	2	3	2	4	3	2	3	4	2	30
4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	5	38
5	5	5	3	5	4	5	3	4	4	4	47
4	5	5	4	4	4	4	2	4	5	4	45
2	4	4	3	4	5	3	3	3	2	3	36
2	4	2	1	2	2	1	1	2	1	3	21
3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	32
4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	37
2	4	2	3	4	3	3	3	5	3	4	36
5	4	5	4	3	5	3	2	4	4	4	43
1	2	3	2	4	2	1	3	3	3	2	26
4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	39
4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	4	35
4	4	3	2	4	4	5	2	3	4	4	39
1	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	32
3	4	3	3	3	3	4	4	3	5	5	40
1	3	1	1	2	1	3	1	1	1	1	16
2	4	2	4	2	2	1	1	2	3	1	24
2	3	3	3	3	4	3	2	5	4	3	35

3	3	5	3	5	4	4	4	3	4	4	42
2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	32
4	3	2	1	4	1	4	4	3	3	3	32
4	2	2	3	4	3	3	4	2	4	3	34
5	4	3	3	3	4	5	5	3	3	5	43
2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	2	30
2	2	2	1	2	2	3	2	3	1	3	23
2	3	2	4	3	3	1	2	4	2	4	30
4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	46
5	3	3	1	3	5	2	3	3	4	4	36
4	3	4	2	4	3	3	3	4	2	2	34
3	3	4	3	4	2	5	4	5	2	5	40
4	5	4	4	4	4	2	4	4	3	3	41
2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	24
3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	24
2	2	2	5	2	3	2	3	2	2	2	27
3	2	3	4	3	4	5	3	5	2	5	39
4	5	4	4	4	2	2	3	4	3	3	38
1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	21
3	3	4	3	3	2	4	2	4	4	3	35
2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	29
3	4	2	5	2	3	2	4	5	5	3	38
5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	51
2	4	4	3	1	2	3	4	3	3	3	32
1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	25
4	2	4	3	2	3	5	4	3	3	3	36
5	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	36
4	2	3	2	2	2	4	3	3	3	2	30
4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	37
4	2	3	4	2	5	3	2	5	4	5	39
4	4	2	3	3	1	2	3	3	4	3	32
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23
3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	33
3	5	1	3	4	4	3	3	4	3	4	37
3	3	3	2	3	2	3	4	1	1	2	27
2	3	3	4	3	3	4	3	1	1	3	30
1	3	3	3	2	2	3	1	1	2	3	24
4	2	2	2	4	2	3	3	2	5	3	32
2	4	2	5	2	4	3	2	4	3	3	34
4	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	35
3	3	4	2	2	3	4	2	5	3	5	36

2	2	2	2	4	3	5	3	4	4	3	34
3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	32
2	3	5	3	4	4	3	4	4	4	4	40
3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	29
2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	21
5	5	5	4	3	5	4	5	5	4	5	50
2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	1	25
2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	30
3	4	2	4	2	4	4	3	4	3	3	36
4	4	4	5	4	5	3	4	4	3	5	45
2	4	2	3	3	4	3	2	4	4	3	34
2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	28
3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	5	39
4	3	4	5	4	4	3	4	2	3	3	39
3	3	5	3	3	4	4	4	4	4	5	42
2	2	1	3	1	2	3	2	2	2	2	22
4	3	4	3	3	4	4	4	5	4	5	43
1	1	2	1	3	1	4	2	1	2	2	20
4	4	4	5	3	2	3	4	3	4	4	40
3	1	3	2	4	1	2	2	1	1	2	22
2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	24
1	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	23
2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	3	25
1	3	2	3	3	2	1	2	1	3	2	23
2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	27
3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	31
3	3	3	4	3	4	5	3	3	2	4	37
1	2	1	3	1	2	2	2	1	3	1	19
5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	52
3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	33
3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	36
2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	4	30
3	4	4	4	4	3	3	3	5	3	3	39
3	2	5	4	4	3	3	4	3	3	2	36
3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	35
5	4	4	5	5	5	4	4	2	4	5	47
1	4	2	2	2	2	2	3	2	3	1	24
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
3	3	2	4	2	3	1	3	3	2	3	29
3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	36
3	2	2	2	2	2	3	4	1	2	1	24

3	3	2	3	1	4	2	3	2	2	2	27
3	2	3	3	4	2	4	3	2	4	3	33
2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	18
2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	1	30
5	4	4	4	4	5	4	3	3	3	2	41
3	1	2	2	3	2	1	2	3	4	1	24
3	3	3	2	1	4	3	4	3	3	2	31
3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	36
4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	5	41
2	3	1	2	4	1	4	1	2	3	2	25
3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	37
1	2	1	2	2	2	1	3	2	1	3	20
3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	38
2	4	4	2	4	3	1	2	3	4	3	32
4	1	4	3	3	2	3	3	3	4	2	32
1	1	2	2	3	2	1	3	3	2	2	22
3	2	1	2	2	4	1	2	2	3	2	24
3	3	3	4	1	2	3	3	3	3	1	29
1	3	1	2	1	1	1	3	2	1	1	17
4	3	3	4	3	2	3	4	4	2	2	34
3	3	4	4	5	3	3	3	4	3	4	39
2	2	2	3	2	3	2	3	1	4	2	26
5	3	2	3	4	4	5	3	4	4	4	41
2	5	4	2	3	4	4	3	3	4	4	38
1	1	2	1	1	2	1	1	1	3	1	15
4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	37
2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	1	25
4	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	30
3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	35
4	3	5	3	3	3	5	4	4	3	3	40
2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	21
4	2	2	3	4	2	2	2	1	1	2	25
3	3	3	1	2	4	2	2	3	2	4	29
2	2	2	1	3	1	4	4	2	3	3	27
4	4	4	2	3	3	5	4	4	4	4	41
3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	30
2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	15
2	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	32
4	2	2	4	3	2	2	4	2	4	3	32
4	4	2	3	5	4	4	4	4	4	4	42
2	1	2	2	1	3	2	3	2	3	3	24

5	4	1	4	3	4	5	5	4	3	3	41
1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	13
3	5	2	4	2	2	3	3	3	4	3	34
2	5	4	3	2	3	4	3	3	3	2	34

Lampiran 5 Validitas Skala Konflik Peran Ganda

		Correlations																											Konflik Peran Ganda	
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27		
X1	Pearson Correlation	1	354 ^{**}	406 ^{**}	319 [*]	363 ^{**}	410 [*]	214 [*]	266 ^{**}	298 ^{**}	389 ^{**}	352 ^{**}	419 [*]	333 ^{**}	366 ^{**}	467 ^{**}	248 ^{**}	373 ^{**}	363 ^{**}	347 ^{**}	296 ^{**}	335 ^{**}	366 ^{**}	384 ^{**}	313 [*]	443 ^{**}	397 ^{**}	250 [*]	456 ^{**}	573 [*]
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206
X2	Pearson Correlation	354 [*]	1	435 [*]	456 [*]	585 [*]	430 [*]	351 [*]	380 [*]	478 [*]	427 ^{**}	446 [*]	436 [*]	431 [*]	460 [*]	271 [*]	517 [*]	392 ^{**}	424 [*]	395 [*]	341 [*]	415 [*]	437 ^{**}	442 [*]	412 [*]	474 [*]	411 [*]	422 [*]	680 [*]	
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206
X3	Pearson Correlation	406 ^{**}	435 ^{**}	1	411 ^{**}	437 ^{**}	354 [*]	354 [*]	381 ^{**}	368 ^{**}	506 ^{**}	430 ^{**}	454 ^{**}	393 ^{**}	460 ^{**}	232 ^{**}	442 ^{**}	419 [*]	347 ^{**}	383 ^{**}	430 ^{**}	432 ^{**}	407 ^{**}	475 [*]	430 ^{**}	493 ^{**}	437 ^{**}	312 [*]	662 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206
X4	Pearson Correlation	319 [*]	456 [*]	411 [*]	1	437 ^{**}	389 ^{**}	392 ^{**}	391 [*]	430 ^{**}	424 ^{**}	389 ^{**}	396 ^{**}	402 ^{**}	448 ^{**}	371 [*]	465 [*]	378 ^{**}	418 [*]	352 ^{**}	419 [*]	391 [*]	446 ^{**}	398 ^{**}	379 ^{**}	474 [*]	395 ^{**}	347 ^{**}	614 [*]	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206
X5	Pearson Correlation	206 [*]	206 [*]	206 [*]	206 [*]	1	437 ^{**}	416 ^{**}	390 ^{**}	450 ^{**}	439 ^{**}	384 ^{**}	456 ^{**}	477 ^{**}	521 ^{**}	267 ^{**}	428 ^{**}	441 ^{**}	454 ^{**}	347 ^{**}	369 ^{**}	486 ^{**}	516 ^{**}	414 [*]	419 [*]	476 [*]	401 [*]	394 ^{**}	690 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206
X6	Pearson Correlation	410 [*]	430 [*]	354 [*]	389 ^{**}	437 ^{**}	1	403 ^{**}	354 [*]	371 [*]	424 [*]	479 [*]	410 [*]	392 ^{**}	481 ^{**}	384 ^{**}	444 ^{**}	415 [*]	391 [*]	394 ^{**}	423 ^{**}	404 ^{**}	506 ^{**}	481 ^{**}	580 ^{**}	490 ^{**}	416 ^{**}	445 ^{**}	679 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206
X7	Pearson Correlation	214 [*]	351 [*]	354 [*]	393 ^{**}	416 [*]	493 [*]	1	273 [*]	354 [*]	394 [*]	384 [*]	397 [*]	360 [*]	376 [*]	259 [*]	347 ^{**}	396 ^{**}	357 ^{**}	280 [*]	348 [*]	377 [*]	379 [*]	349 [*]	484 [*]	495 [*]	328 [*]	391 [*]	584 [*]	
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206
X8	Pearson Correlation	266 ^{**}	380 ^{**}	381 ^{**}	381 ^{**}	390 ^{**}	354 [*]	273 [*]	1	314 [*]	429 ^{**}	328 ^{**}	351 [*]	363 ^{**}	370 ^{**}	245 ^{**}	386 ^{**}	377 ^{**}	321 [*]	320 [*]	349 [*]	413 ^{**}	393 ^{**}	419 [*]	430 ^{**}	433 ^{**}	338 ^{**}	325 ^{**}	585 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206
X9	Pearson Correlation	298 ^{**}	478 ^{**}	368 ^{**}	420 ^{**}	486 ^{**}	371 [*]	354 [*]	314 [*]	1	472 ^{**}	484 ^{**}	415 [*]	429 ^{**}	344 ^{**}	274 [*]	479 ^{**}	415 [*]	319 [*]	282 ^{**}	412 [*]	436 ^{**}	364 ^{**}	369 ^{**}	337 ^{**}	416 [*]	357 ^{**}	360 ^{**}	618 [*]	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206
X10	Pearson Correlation	389 ^{**}	427 ^{**}	506 ^{**}	424 ^{**}	439 ^{**}	424 ^{**}	394 ^{**}	439 ^{**}	472 ^{**}	1	480 ^{**}	456 ^{**}	451 ^{**}	486 ^{**}	399 ^{**}	535 ^{**}	473 ^{**}	447 ^{**}	397 ^{**}	533 ^{**}	501 ^{**}	481 ^{**}	474 [*]	456 ^{**}	437 ^{**}	433 ^{**}	731 ^{**}		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206
X11	Pearson Correlation	352 ^{**}	446 ^{**}	430 ^{**}	386 ^{**}	384 ^{**}	479 [*]	384 ^{**}	329 ^{**}	484 ^{**}	480 ^{**}	1	368 ^{**}	372 ^{**}	465 ^{**}	354 ^{**}	462 ^{**}	434 ^{**}	394 ^{**}	311 [*]	362 ^{**}	365 ^{**}	383 ^{**}	448 ^{**}	411 [*]	438 ^{**}	364 ^{**}	425 ^{**}	643 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206
X12	Pearson Correlation	418 [*]	436 [*]	454 [*]	388 ^{**}	496 ^{**}	410 [*]	397 ^{**}	351 [*]	410 [*]	454 [*]	398 [*]	1	423 ^{**}	388 ^{**}	287 ^{**}	460 ^{**}	454 [*]	482 ^{**}	318 [*]	399 ^{**}	443 ^{**}	488 ^{**}	480 ^{**}	390 ^{**}	435 [*]	441 [*]	393 ^{**}	669 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206
X13	Pearson Correlation	336 ^{**}	431 ^{**}	393 ^{**}	492 ^{**}	477 ^{**}	392 ^{**}	360 ^{**}	363 ^{**}	429 ^{**}	481 ^{**}	373 ^{**}	423 ^{**}	1	492 ^{**}	256 ^{**}	461 ^{**}	440 ^{**}	459 ^{**}	357 ^{**}	389 ^{**}	502 ^{**}	435 ^{**}	469 ^{**}	432 ^{**}	459 ^{**}	436 ^{**}	421 ^{**}	679 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206
X14	Pearson Correlation	467 ^{**}	480 ^{**}	4800																										

Lampiran 6 Skala Motivasi Belajar

Correlations													
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Motivasi Belajar
Y1	Pearson Correlation	1	.347**	.438**	.419**	.473**	.502**	.464**	.457**	.480**	.506**	.497**	.738**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206
Y2	Pearson Correlation	.347**	1	.430**	.364**	.292**	.427**	.315**	.310**	.447**	.396**	.433**	.619**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206
Y3	Pearson Correlation	.438**	.430**	1	.406**	.411**	.434**	.386**	.443**	.509**	.420**	.465**	.701**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206
Y4	Pearson Correlation	.419**	.364**	.406**	1	.357**	.472**	.268**	.384**	.451**	.396**	.424**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206
Y5	Pearson Correlation	.473**	.292**	.411**	.357**	1	.425**	.440**	.384**	.431**	.428**	.453**	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206
Y6	Pearson Correlation	.502**	.427**	.434**	.472**	.425**	1	.420**	.345**	.562**	.474**	.516**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206
Y7	Pearson Correlation	.464**	.315**	.386**	.268**	.440**	.420**	1	.426**	.452**	.439**	.476**	.671**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206
Y8	Pearson Correlation	.457**	.310**	.443**	.384**	.384**	.345**	.426**	1	.400**	.391**	.421**	.639**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206
Y9	Pearson Correlation	.480**	.447**	.509**	.451**	.431**	.562**	.452**	.400**	1	.519**	.548**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206
Y10	Pearson Correlation	.506**	.396**	.420**	.396**	.428**	.474**	.439**	.391**	.519**	1	.478**	.712**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206
Y11	Pearson Correlation	.497**	.433**	.465**	.424**	.453**	.516**	.476**	.421**	.548**	.478**	1	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.738**	.619**	.701**	.641**	.669**	.732**	.671**	.639**	.761**	.712**	.752**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206	206

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7 Realibilitas Skala Konflik Peran Ganda**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	27

Lampiran 8 Realibilitas Skala Motivasi Belajar**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	11

Lampiran 9 Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konflik Peran Ganda	206	83.00	40.00	123.00	80.4223	18.77703
Motivasi Belajar	206	41.00	13.00	54.00	32.5437	8.23648
Valid N (listwise)	206					

2. Uji Normalitas

a. One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		206
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.38618572
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.032
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

3. Uji Linearitas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
Motivasi Belajar * Konflik Peran Ganda	Between Groups	(Combined)	8040.521	70	114.865	2.643
		Linearity	5546.516	1	5546.516	127.635
		Deviation from Linearity	2494.005	69	36.145	.832
	Within Groups		5866.586	135	43.456	
	Total		13907.107	205		

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.632 ^a	.399	.396	6.40182	2.128

a. Predictors: (Constant), Konflik Peran Ganda

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5546.516	1	5546.516	135.336	.000 ^b
	Residual	8360.590	204	40.983		
	Total	13907.107	205			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Konflik Peran Ganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	54.822	1.966		27.881	.000		
	Konflik Peran Ganda	-.277	.024	-.632	-11.633	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Lampiran 10 Expert Judgement 1

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT
SKALA MOTIVASI BELAJAR MODEL ARCS



Oleh:
Alif Septiandika Irawan
220401110038

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026

PENGANTAR

Ibu perkenalkan, Saya Alif Septiandika Irawan Mahasiswa Program Studi Psikologi Semester 8 UIN Maulana Malik Ibrahim. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Bekerja di Universitas Islam Negeri Malang”. Saya membutuhkan bantuan Bapak untuk memberikan penilaian terhadap aitem–aitem dalam alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Penilaian akan dilakukan pada alat ukur berikut:

1. Skala Motivasi Belajar Model ARCS

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan nilai 1–4 pada kolom penilaian. Penilaian didasarkan pada tata bahasa dan kesesuaian/relevansi butir aitem dengan konstruk psikologis yang hendak diukur. Instrumen ini akan diberikan kepada partisipan dengan kriteria:

1. Mahasiswa aktif program strata satu (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Berada pada rentang usia 18–25 tahun (remaja akhir hingga dewasa awal).
3. Menjalankan peran ganda sebagai mahasiswa sekaligus pekerja (full-time maupun part-time).

Adapun kriteria penilaian dari instrumen ini meliputi:

- Nilai 1: Sangat Tidak Relevan
- Nilai 2: Tidak Relevan
- Nilai 3: Netral
- Nilai 4: Relevan
- Nilai 5: Sangat Relevan

PERSETUJUAN *PROFESSIONAL JUDGEMENT*

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Penelitian
 Lampiran : 1 Bandel

Yth. Dr. Novia Solichah, M.Psi. Psikolog
 Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan rencana penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, dengan ini saya :

Nama Lengkap	: Alif Septiandika Irawan
NIM	: 220401110038
Program Studi/Fakultas	: Psikologi/Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim
Dosen Pembimbing I	: Hilda Halida, M.Psi, Psikolog
Judul Penelitian	: Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Bekerja di Universitas Islam Negeri Malang
Instrumen yang akan divalidasi	: 1. Skala Motivasi Belajar Model ARCS

Memohon dengan hormat kesediaan Bapak untuk berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian yang akan saya gunakan dalam penelitian saya. Sebagai bahan pertimbangan bersama ini saya lampirkan **Teori, Kisi-kisi instrumen, dan Instrumen penelitian** sesuai format yang akan digunakan dalam proses pengambilan data.

Demikian permohonan yang dapat saya sampaikan, atas bantuan dan perhatian serta mendahului perkenannya, saya ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RATER

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Novia Solichah M.Psi. Psikolog
 Pekerjaan : Dosen/Pengajar
 NIP/NIDN : 196709282001122002

Menyatakan bersedia menjadi rater untuk skala Motivasi Belajar Model ARCS yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas akhir dengan judul "Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Bekerja di Universitas Islam Negeri Malang" yang disusun oleh:

Nama : Alif Septiandika Irawan
 NIM : 220401110038

Adapun catatan yang diberikan untuk skala Motivasi Belajar Model ARCS adalah sebagai berikut:

Sudah baik silahkan digunakan turun lapangan

.....

Malang, 10 Mei 2026

Rater,



PENILAIAN BUTIR AITEM
SKALA MOTIVASI BELAJAR MODEL ARCS

NO	Aspek	Indikator	No. Aitem	Aitem	Skor (1-5)	Saran perbaikan
1	<i>Attention</i>	Ketertarikan terhadap variasi metode dan stimulus pembelajaran	1	Saya bersemangat mengikuti perkuliahan ketika dosen menggunakan metode mengajar yang beragam.	5	
			2	Ketika dosen mengajukan pertanyaan, saya terdorong untuk mencari jawabannya.	5	
		Munculnya rasa ingin tahu melalui pertanyaan dan tantangan intelektual	3	Saya ingin terus belajar ketika ada hal baru yang belum diketahui selama proses pembelajaran.	5	
			4	Saya tidak puas dengan jawaban sederhana dan terus menggali dengan pertanyaan susulan.	5	
2	<i>Relevance</i>	Keterkaitan Materi dengan Karier	5	Materi yang di pelajari saat ini relevan dengan pekerjaan yang ingin saya tekuni setelah lulus.	5	
			6	Materi yang dipelajari membantu saya membangun keterampilan softskill	5	

				yang dibutuhkan dalam karir masadepan.		
		Keterkaitan Materi dengan Pengalaman Pribadi	7	Materi perkuliahan membantu menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan saya.	5	
			8	Materi kuliah mempermudah permasalahan pribadi saya.	5	
3	<i>Confident</i>	Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam belajar	9	Saya yakin dapat memahami materi perkuliahan yang sulit.	5	
			10	Saya tidak panik ketika ada ujian mendadak dari dosen.	5	
		Orientasi terhadap keberhasilan akademik	11	Saya menetapkan standar nilai pada mata kuliah yang diambil.	5	
			12	Saya konsisten menjaga Indeks Prestasi tiap semester tetap sesuai target.	5	
4	<i>Satisfaction</i>	Kepuasan Intrinsik atas Keberhasilan Belajar	13	Saya bangga ketika dapat menyelesaikan soal ujian yang sulit.	5	
			14	Saya senang ketika dapat menjelaskan materi yang cukup kompleks kepada teman.	5	

		Kepuasan Ekstrinsik melalui Pengakuan dan Penghargaan	15	Saya bangga ketika mendapatkan nilai tinggi pada mata kuliah yang sulit.	5	
			16	IPK yang tinggi membuat saya semakin termotivasi dalam belajar.	5	

Lampiran 11 Expert Judgement 2

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RATER

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Retno Mangestuti, M.Si
Pekerjaan : Dosen/Pengajar
NIP/NIDN : 197502202003122004

Menyatakan bersedia menjadi rater untuk skala Motivasi Belajar Model ARCS yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas akhir dengan judul "Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Bekerja di Universitas Islam Negeri Malang" yang disusun oleh:

Nama : Alif Septiandika Irawan
NIM : 220401110038

Adapun catatan yang diberikan untuk skala Motivasi Belajar Model ARCS adalah sebagai berikut:

Item-item yang disusun sudah cukup baik dan sesuai indikator. Hanya item no 13-15 overlapping, sehingga perlu diertegas batasan intrinsik dan ekstrinsik

Malang, 10 Mei 2026

Rater,



Retno Mangestuti, M.Si

PENILAIAN BUTIR AITEM
SKALA MOTIVASI BELAJAR MODEL ARCS

NO	Aspek	Indikator	No. Aitem	Aitem	Skor (1-5)	Saran perbaikan
1	<i>Attention</i>	Ketertarikan terhadap variasi metode dan stimulus pembelajaran	1	Saya bersemangat mengikuti perkuliahan ketika dosen menggunakan metode mengajar yang beragam.	4	
			2	Ketika dosen mengajukan pertanyaan, saya terdorong untuk mencari jawabannya.	3	
		Munculnya rasa ingin tahu melalui pertanyaan dan tantangan intelektual	3	Saya ingin terus belajar ketika ada hal baru yang belum diketahui selama proses pembelajaran.	4	
			4	Saya tidak puas dengan jawaban sederhana dan terus menggali dengan pertanyaan susulan.	4	
2	<i>Relevance</i>	Keterkaitan Materi dengan Karier	5	Materi yang di pelajari saat ini relevan dengan pekerjaan yang ingin saya tekuni setelah lulus.	4	
			6	Materi yang dipelajari membantu saya membangun keterampilan softskill	4	

Commented [rm1]: 1-4

				yang dibutuhkan dalam karir masa depan.		
		Keterkaitan Materi dengan Pengalaman Pribadi	7	Materi perkuliahan membantu menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan saya.	3	
			8	Materi kuliah mempermudah permasalahan pribadi saya.	3	
3	Confident	Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam belajar	9	Saya yakin dapat memahami materi perkuliahan yang sulit.	4	
			10	Saya tidak panik ketika ada ujian mendadak dari dosen.	4	
		Orientasi terhadap keberhasilan akademik	11	Saya menetapkan standar nilai pada mata kuliah yang diambil.	3	Yg diambil/ sy ambil?
			12	Saya konsisten menjaga Indeks Prestasi tiap semester tetap sesuai target.	4	
4	Satisfaction	Kepuasan Intrinsik atas Keberhasilan Belajar	13	Saya bangga ketika dapat menyelesaikan soal ujian yang sulit.	4	
			14	Saya senang ketika dapat menjelaskan materi yang cukup kompleks kepada teman.	4	

		Kepuasan Ekstrinsik melalui Pengakuan dan Penghargaan	15	Saya bangga ketika mendapatkan nilai tinggi pada mata kuliah yang sulit.	4	Batasan instrinsik dan ekstrinsik perlu diperjelas
			16	IPK yang tinggi membuat saya semakin termotivasi dalam belajar.	3	

Lampiran 12 Expert Judgement 3

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RATER

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, S.Ag., S.Psi., M.Si., Psikolog
 Pekerjaan : Dosen/Pengajar
 NIP/NIDN : 196709282001122002

Menyatakan bersedia menjadi rater untuk skala Motivasi Belajar Model ARCS yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Bekerja di Universitas Islam Negeri Malang” yang disusun oleh:

Nama : Alif Septiandika Irawan
 NIM : 220401110038

Adapun catatan yang diberikan untuk skala Motivasi Belajar Model ARCS adalah sebagai berikut: beberapa aitem masih dinilai terlalu umum sehingga belum secara spesifik menggambarkan karakteristik responden yang menjadi sasaran penelitian.

.....

Malang, 10 Mei 2026

Rater,



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, S.Ag., S.Psi., M.Si., Psikolog

PENILAIAN BUTIR AITEM
SKALA MOTIVASI BELAJAR MODEL ARCS

NO	Aspek	Indikator	No. Aitem	Aitem	Skor (1-4)	Saran perbaikan
1	<i>Attention</i>	Ketertarikan terhadap variasi metode dan stimulus pembelajaran	1	Saya bersemangat mengikuti perkuliahan ketika dosen menggunakan metode mengajar yang beragam.	4	
			2	Ketika dosen mengajukan pertanyaan, saya terdorong untuk mencari jawabannya.	4	
		Munculnya rasa ingin tahu melalui pertanyaan dan tantangan intelektual	3	Saya ingin terus belajar ketika ada hal baru yang belum diketahui selama proses pembelajaran.	4	
			4	Saya tidak puas dengan jawaban sederhana dan terus menggali dengan pertanyaan susulan.	4	
2	<i>Relevance</i>	Keterkaitan Materi dengan Karier	5	Materi yang di pelajari saat ini relevan dengan pekerjaan yang ingin saya tekuni setelah lulus.	3	Masih terlalu umum, belum mengarah ke responden yang ingin dituju
			6	Materi yang dipelajari membantu saya membangun keterampilan softskill	4	

				yang dibutuhkan dalam karir masa depan.		
		Keterkaitan Materi dengan Pengalaman Pribadi	7	Materi perkuliahan membantu menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan saya.	4	
			8	Materi kuliah mempermudah permasalahan pribadi saya.	3	Belum berhubungan dengan apa yang dimaksud dari indikator
3	<i>Confident</i>	Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam belajar	9	Saya yakin dapat memahami materi perkuliahan yang sulit.	4	
			10	Saya tidak panik ketika ada ujian mendadak dari dosen.	4	
		Orientasi terhadap keberhasilan akademik	11	Saya menetapkan standar nilai pada mata kuliah yang diambil.	4	
			12	Saya konsisten menjaga Indeks Prestasi tiap semester tetap sesuai target.	4	
4	<i>Satisfaction</i>	Kepuasan Intrinsik atas Keberhasilan Belajar	13	Saya bangga ketika dapat menyelesaikan soal ujian yang sulit.	4	
			14	Saya senang ketika dapat menjelaskan materi yang cukup kompleks kepada teman.	4	

		melalui Pengakuan dan Penghargaan	16	IPK yang tinggi membuat saya semakin termotivasi dalam belajar.	4	
--	--	-----------------------------------	----	---	---	--

Lampiran 13 Hasil Turnitin

bismillah no revisi.docx			
ORIGINALITY REPORT			
23%	21%	11%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		6%
2	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source		1%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source		1%
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper		1%
5	Submitted to UPN Veteran Yogyakarta Student Paper		<1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		<1%
7	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source		<1%
8	docplayer.info Internet Source		<1%
9	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source		<1%
10	123dok.com Internet Source		<1%
11	padangjurnal.web.id Internet Source		<1%
12	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper		<1%
13	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper		<1%
14	eco-entrepreneur.trunojoyo.ac.id Internet Source		<1%
15	www.scribd.com Internet Source		<1%